

**“PENGARUH PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS
TERHADAP PENCEGAHAN PENYIMPANGAN PERILAKU
SOSIAL ANAK DI DESA CIBINGBIN”**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi: S1 - Pendidikan Agama Islam

SKRIPSI



Disusun Oleh:

TAMMAMI AULIA FARIDAH

0101.2101.114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DR. KHEZ
MUTTAQIEN PURWAKARTA
2025 M / 1446 H**

**PENGARUH PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP
PENCEGAHAN PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI DESA
CIBINGBIN**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

SKRIPSI



Oleh:

Tammami Aulia Faridah

NIM. 0101.2101.114

Pembimbing I: Dr. Muhammad Ridwan Effendi, M.Ud

Pembimbing II: Dra.Hj.Euis Nurjanah, M.Pd.

**PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
DR. KH. EZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA
2025 M / 1447 H**

**PENGARUH PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP
PENCEGAHAN PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI DESA
CIBINGBIN**

SKRIPSI

Oleh:

Tammami Aulia Faridah

NIM. 0101.2101.114

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Ridwan Effendi, M.Ud
NIDN.2119098802

Dra. Hj. Euis Nurjannah, M.Pd.I
NIDN. 210703830

Mengetahui,

Ketua STAI DR. KHEZ Muttaqien

Ketua Program Studi S1 PAI

Dr. Surya Hadi Darma, M.Ud
NIDN.2121058602

Dr. Usep Setiawan, M.Pd.I
NIDN. 210703830

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP
PENCEGAHAN PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI DESA
CIBINGBIN

Oleh:



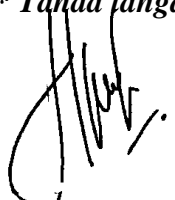
Tammami Aulia Faridah

NIM : 0101.2101.114

Dinyatakan *Lulus/ Tidak Lulus*)* Sidang Munaqosah (*Skripsi*) oleh Tim

Penguji Pada Tanggal

Tim Penguji

| | | |
|---------------------------|-----------------------|---|
| Ketua Penguji | |)* <i>Tanda tangan</i>  |
| | Nama Penguji 1 | |
| Sekretaris Penguji | |)* <i>Tanda tangan</i>  |
| | Nama Penguji 2 | |
| Anggota Penguji | |)* <i>Tanda tangan</i>  |
| | Nama Penguji 3 | |

Mengetahui,

Ketua STAI DR. KHEZ. Muttaqien

Ketua Program Studi S1 PAI

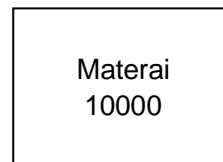
Dr.Surya Hadi Darma, M.Ud
NIDN. 2121058602

Dr.Usep Setiawan, M.Pd.I
NIDN. 210703830

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh pembinaan Karakter Religius Terhadap Pencegahan Penyimpangan Perilaku Sosial Anak di Desa Cibingbin” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam Masyarakat keilmuan. Tas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya tulis ilmiah ini.

Purwakarta, 25 Juli 2025
Penulis,



Tammami Aulia faridah
0101.2101.114

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin sesuai dengan SKB Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b?U/1987:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|----------------------|----------------------------|
| أ | Alif | (Tidak dilambangkan) | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | Ts | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Dz | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| س | Sin | S | es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | Sh | es (dengan titik di bawah) |
| ڌ | Ḍad | Dh | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Th | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Zh | zet (dengan titik di bawah) |
| ء | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | Gh | ge |
| ف | Fa | F | ef |
| ق | Qaf | Q | ki |
| ك | Kaf | K | ka |
| ل | Lam | L | el |
| م | Mim | M | em |
| ن | Nun | N | en |
| و | Wau | W | we |
| ه | Ha | H | ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | Y | ye |

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

Contoh:

الأم = *al-‘Umm*

متقدمين = *mutaqaddimî*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim....

Dengan segenap rasa syukur yang tak terucap oleh kata, dan ketulusan hati yang tak terukur oleh waktu, penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada mereka yang telah menjadi bagian penting dalam setiap langkah perjuangan, doa, dan pengorbanan selama proses penyelesaian studi ini.

1. Kedua orang tua tercinta,

Babah Rijal Cucu Mulyana, S.Pd. dan Ibu Lia Yulianti, S.Pd., yang telah memberikan kasih sayang secara dukungan, restu , dan cinta kasih yang tak terhingga , dan selalu menjadi sumber cahaya dalam setiap gelapnya langkah. Doa yang tak pernah henti, cinta yang tanpa syarat, dan pengorbanan yang tak terhitung menjadi kekuatan utama penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan perjalanan akademik ini sampai selesai. Terimakasih atas segala perjuangan yang tak terhingga sehingga selalu mengupayakan apapun yang terbaik untuk peneliti .Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan kasih sayang dengan keberkahan yang tak berujung.

2. Para pembimbing yang mulia,

Bapak Dr. M. Ridwan Effendi, M.Ud. dan Ibu Dra. Hj. Euis Nurjanah, M.Pd., yang dengan ketulusan dan kesabaran membimbing penulis melewati setiap tahapan akademik, memberi arah ketika tersesat dalam konsep, dan menguatkan saat semangat hampir padam. Terima kasih atas ilmu dan teladan yang tak ternilai.

3. Bapak Dr. Usep Setiawan, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus wali dosen penulis, yang telah menjadi penopang dalam proses studi, dengan bimbingan dan arahan yang menuntun penulis kepada pemahaman dan kedewasaan akademik.

4. Teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat terbaik, yang setia kebersamai dalam suka dan duka. Kalian adalah bagian dari proses panjang ini menjadi saksi bisu dalam setiap lembur, diskusi, dan perjuangan akademik yang tak mudah.

5. Teruntuk manusia Cegilku terimakasih karena selalu kebersamai , memberi support sistem dalam suka maupun duka dalam perjuangan ini sampai ada di titik yang peneliti inginkan.
6. Nenek tercinta yang telah ikut merawat penulis dari kecil hingga menginjak bangku kuliah semsester 2 yang sangat ingin melihat penulis sampai ke jenjang sarjana, beliau tak hentinya mengingatkan penulis untuk selalu rajin beribah kepada Allah swt , tekun ,selama menjalankan study ini . Beliau sangat ingin kelak datang di hari wisuda penulis , tetapi penulis belum sempat memenuhi keinginan beliau hingga menghembuskan nafas terakhirnya.
7. Kepada Tammami Aulia , last but no least, ya ! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah ,serta senantiasa menikmati setiap prosesnya, yang bisa dibbilang tidak mudah . Terimakasih telah berjuang dan bertahan sejauh ini.
8. Rekan-rekan organisasi dan lingkungan kampus, yang telah membentuk karakter, kedisiplinan, dan semangat pengabdian. Setiap pengalaman dan pelajaran di luar ruang kelas memperkaya makna dari proses ilmiah yang dijalani.
9. Anak-anak di Desa Cibingbin, yang kisah dan kehidupannya menjadi inspirasi dalam penelitian ini. Semoga kehadiran skripsi ini menjadi kontribusi kecil dalam ikhtiar besar membentuk generasi religius yang berakhlak mulia.

Karya ini bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan bentuk pengabdian.

Ia lahir dari rasa syukur, dibesarkan oleh doa, dan disempurnakan oleh kerja keras. Semoga menjadi jejak kebaikan yang terus mengalir, dan ilmu yang bermanfaat yang diridhai Allah Swt.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai bagian dari pemenuhan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Dr. KH. EZ. Tanpa pertolongan dan izin-Nya, karya ilmiah ini tidak akan pernah terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., suri teladan seluruh umat manusia, beserta keluarga, sahabat, serta seluruh pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman. Semoga kita semua senantiasa berada dalam naungan ajaran yang beliau wariskan.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pembinaan Karakter Religius terhadap Pencegahan Penyimpangan Perilaku Sosial Anak di Desa Cibingbin”**, yang lahir dari keprihatinan dan perhatian penulis terhadap dinamika perilaku sosial anak-anak di tengah masyarakat yang terus berubah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengembangan karakter religius pada anak sebagai fondasi mencegah perilaku menyimpang secara sosial.

Penyusunan skripsi ini merupakan proses panjang yang penuh dengan tantangan intelektual maupun emosional. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung:

1. Bapak Dr. M. Ridwan Effendi, M.Ud., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar dan konsisten memberikan bimbingan akademik, arahan yang konstruktif, serta motivasi yang sangat berarti dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Euis Nurjanah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang tidak hanya memberikan arahan akademis, tetapi juga semangat dan dorongan moral yang sangat membantu dalam menyelesaikan studi ini.

3. Bapak Dr. Usep Setiawan, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan wali dosen, atas perhatian, dukungan, dan nasihat yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi.
4. Kedua orang tua tercinta, Babah Rijal Cucu Mulyana, S.Pd. dan Ibu Lia Yulianti, S.Pd., atas cinta kasih, pengorbanan, dan doa yang tulus yang senantiasa menyertai langkah penulis dalam menuntut ilmu.
5. Seluruh dosen dan staf akademik STAI Dr. KH. EZ, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama proses perkuliahan.
6. Teman-teman seangkatan dan rekan seperjuangan, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah menjadi mitra diskusi dan saling mendukung selama masa studi.
7. Rekan-rekan organisasi mahasiswa, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus, yang telah menjadi wadah pengembangan diri, melatih kepemimpinan, dan menumbuhkan kesadaran sosial serta spiritual yang memperkaya pengalaman penulis.
8. Masyarakat Desa Cibingbin, terutama para informan dan narasumber, yang dengan terbuka menerima kehadiran penulis serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, baik dari aspek isi, metodologi, maupun teknik penulisan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis. Semoga Allah Swt. senantiasa memberkahi setiap niat baik dan usaha yang kita lakukan. Aamiin.

Purwakarta, 25 Juli 2025
Penulis,

Tammami Aulia faridah
0101.2101.114

MOTTO HIDUP

"Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju"

" Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.s. Albaqarah .2.286)

" untuk masa-masa sulitmu , biarlah Allah yang menguatkanmu.Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dan allah tak pernah jauh "

" Allah plain is better than our dream "

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| B. Identifikasi Masalah Penelitian | 3 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 6 |
| A. Deskripsi Teori..... | 6 |
| B. Kerangka Berpikir | 21 |
| C. Hipotesis Penelitian | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 24 |
| A. Pendekatan dan Metode penelitian..... | 24 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 24 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 25 |
| D. Jenis dan Sumber data | 26 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| F. Pengujian dan Instrumen Penelitian | 28 |
| G. Teknik Analisis Data | 32 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA | 34 |

| | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|-----------|
| A. | Deskripsi Tempat Penelitian | 34 |
| B. | Deskripsi Hasil Penelitian..... | 36 |
| C. | Analisa Data (Pembahasan) | 62 |
| BAB V PENUTUP | | 64 |
| A. | Simpulan | 64 |
| B. | Implikasi dan Rekomendasi | 645 |
| C. | Rekomendasi Penelitian..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 67 |
| LAMPIRAN | | 69 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Timeline Penelitian..... | 24 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian..... | 25 |
| Tabel 3.3 Penskoran dengan Skala Likert pada variable | 30 |
| Tabel 3.4 Penskoran dengan Skala Likert pada variabel Y | 30 |
| Tabel 4.1 kisi-kisi instrumen pembinaan karakter religius | 31 |
| Tabel 4.2 kisi-kisi instrumen Penyimpangan prilaku sosial..... | 31 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel X | 37 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y | 39 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X | 41 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y | 41 |
| Tabel 4.7 Presentase dan Kriteria Penilaian Angket | 42 |
| Tabel 4.8 Kriteria Penilaian Angket Variabel X | 43 |
| Tabel 4.9 Modus, Median, Mean..... | 45 |
| Tabel 4.10 range, varians, standar deviasi | 46 |
| Tabel 4.11 Persentase dan Kriteria Penilaian Angket..... | 48 |
| Tabel 4.12 Kriteria Penilaian Angket Variabel Y | 48 |
| Tabel 4.13 Modus, Median, Mean variabel Y..... | 51 |
| Tabel 4.14 range, varians, standar deviasi | 52 |
| Tabel 4.15 Uji Normalitas | 53 |
| Tabel 4.16 Uji Linieritas | 54 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji T One Sample Variabel X..... | 55 |
| Tabel 4.18 Hasil Uji T One Sample Variabel Y | 57 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank | 57 |
| Tabel 4.20 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi | 58 |
| Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikansi | 59 |
| Tabel 4.22 Hasil koefisien determinasi | 59 |
| Tabel 4.23 Hasil Persamaan Regresi | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Rumus Uji Validitas | 29 |
| Gambar 3.2 Rumus Uji Reabilitas | 29 |
| Gambar 3.3 Rumus Uji Korelasi Sberman Rank..... | 33 |
| Gambar 3.4 Histogram (display data) variabel x..... | 47 |
| Gambar 3.5 Histogram (display data) variabel y..... | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi | 70 |
| Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi | 71 |
| Lampiran 3 Surat izin keterangan Penelitian..... | 73 |
| Lampiran 4 Surat keterangan penelitian dari Desa | 74 |
| Lampiran 5 Surat keterangan Uji Validitas | 75 |
| Lampiran 6 Lembar Expert Judgement | 76 |
| Lampiran 7 Instrumen Penelitian (Angket)..... | 77 |
| Lampiran 8 Tabulasi Data X dan Y | 78 |
| Lampiran 9 R Tabel..... | 81 |
| Lampiran 10 T tabel | 82 |

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh pembinaan karakter religius terhadap pencegahan penyimpangan perilaku sosial anak di Desa Cibingbin, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Pembinaan karakter religius dinilai sebagai pendekatan strategis dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak dan mampu menghindari perilaku menyimpang seperti berkata kasar, merokok, membolos, serta tindakan agresif lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 55 anak usia 8–12 tahun sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji korelasi Spearman menggunakan SPSS 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembinaan karakter religius yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan, keteladanan, dan penguatan nilai spiritual, dengan penurunan tingkat penyimpangan perilaku sosial anak. Nilai korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pembinaan karakter religius, semakin rendah kecenderungan anak untuk melakukan perilaku menyimpang. Dengan demikian, pembinaan karakter religius terbukti efektif sebagai upaya preventif dalam membentuk perilaku sosial anak yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial.

Kata kunci: *karakter religius, penyimpangan perilaku sosial, anak, pembinaan, pendidikan agama*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin pesat, khususnya di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, membawa dampak yang sangat signifikan terhadap pola perilaku masyarakat, terutama pada anak-anak. Anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan aset penting yang harus dijaga dan dibina dengan baik agar mampu tumbuh menjadi individu yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan negara. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa tantangan dalam pembentukan karakter anak semakin kompleks. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah terjadinya penyimpangan perilaku sosial pada anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Penyimpangan perilaku sosial anak dapat berupa berbagai bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang berlaku di masyarakat, seperti berbohong, bolos sekolah, berkata kasar, melakukan tindakan kekerasan, mencuri, hingga terlibat dalam pergaulan bebas. Fenomena ini tidak hanya berdampak buruk bagi perkembangan pribadi anak, tetapi juga dapat menimbulkan keresahan dan gangguan sosial di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan observasi awal di Desa Cibingbin, ditemukan beberapa kasus penyimpangan perilaku sosial pada anak yang cukup memprihatinkan, seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, berkata kasar, berkata kotor, rendahnya kepedulian sosial, merokok, sampai meminum minuman keras serta meningkatnya perilaku agresif di antara anak-anak.

Berbagai faktor dapat memengaruhi terjadinya penyimpangan perilaku sosial pada anak, di antaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, serta kurangnya penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini. Dalam konteks ini, pembinaan karakter religius menjadi salah satu upaya strategis yang diyakini mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak. Karakter religius merupakan pondasi utama dalam membentuk kepribadian

yang kuat, berintegritas, dan berakhlak mulia. Melalui pembinaan karakter religius, anak-anak diajarkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, saling menghormati, dan peduli terhadap sesama.

Pembinaan karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain melalui pendidikan agama di sekolah, pembiasaan ibadah di rumah dan lingkungan sekitar (Dta / pengajian), keteladanan dari orang tua dan guru, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Dengan pembinaan yang terarah dan berkesinambungan, diharapkan anak-anak mampu membentengi diri dari pengaruh negatif lingkungan dan terhindar dari perilaku menyimpang. Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki karakter religius yang kuat cenderung lebih mampu mengendalikan diri, memiliki empati yang tinggi, serta lebih patuh terhadap norma dan aturan yang berlaku.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembinaan karakter religius terhadap penyimpangan perilaku sosial anak di lingkungan pedesaan, khususnya di Desa Cibingbin. Padahal, setiap daerah memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda, sehingga diperlukan kajian yang lebih spesifik untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan ini. Selain itu, jumlah kasus penyimpangan perilaku sosial anak di Desa Cibingbin yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun menjadi perhatian serius bagi semua pihak, baik pemerintah desa, lembaga pendidikan, maupun masyarakat secara umum.

Melihat pentingnya peran pembinaan karakter religius dalam membentuk perilaku anak, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan karakter religius terhadap penyimpangan perilaku sosial anak di Desa Cibingbin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 55 anak yang dipilih secara purposive, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyimpangan perilaku sosial anak di Desa Cibingbin. Selain itu,

hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pendidik, orang tua, dan pihak terkait dalam merancang program pembinaan karakter religius yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak di lingkungan pedesaan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat relevan dan urgen untuk dilakukan, mengingat pentingnya pembinaan karakter religius sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan penyimpangan perilaku sosial anak yang semakin kompleks di era modern ini. Diharapkan, melalui penelitian ini akan ditemukan hubungan yang signifikan antara pembinaan karakter religius dengan tingkat penyimpangan perilaku sosial anak, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembinaan karakter anak yang lebih baik di masa yang akan datang. Dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “ **PENGARUH PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI DESA CIBINGBIN.**”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi Seabagai berikut:

1. Masih ditemukannya perilaku menyimpang pada anak di Desa Cibingbin seperti bolos sekolah, berkelahi, berkata kasar, merokok, dan perilaku lain yang bertentangan dengan norma sosial dan nilai agama .
2. Belum terukurnya sejauh mana pembinaan karakter religius yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memberikan kontribusi terhadap pencegahan perilaku menyimpang pada anak..
3. Dampak perilaku menyimpang terhadap perkembangan anak dan kehidupan sosial masyarakat desa, yang berpotensi menimbulkan masalah sosial yang lebih luas jika tidak segera ditangani dengan tepat.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembinaan yang di lakukan oleh Orang Tua , Tokoh agama dan juga masyarakat di Desa Cibingbin
2. Bentuk penyimpangan prilaku sosial anak pada nilai religius kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, Berkata kasar, berkata kotor, rendahnya kepedulian sosial, merokok, serta meningkatnya perilaku agresif di antara anak-anak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan karakter religius oleh tokoh agama di Desa Cibingbin dapat memberikan pencegahan perilaku sosial anak ?
2. Bagaimana bentuk prilaku penyimpangan anak di Desa Cibingbin?
3. Bgaimana pengaruh pembinaan karakter religius terhadap perilaku penyimpangan sosial do desa Cibingbin.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di harapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana perilaku penyimpangan anak di desa Desa Cibingbin.
- b. Mengetahui bagaimana pembinaan karakter ysang dilakukan oleh Tokoh agama di Desa Cibingbin .
- c. Mengetahui pengaruh pembinaan karakter religius terhadap prilaku penyimpangan sosial anak di Desa Cibingbin.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini, memiliki manfaat sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dengan cara memperkaya hasil penelitian yang sudah ada dan mengetahui secara jelas mengenai

pengaruh pembinaan karakter religius terhadap pencegahan penyimpangan perilaku sosial anak di Desa Cibibingbin.

1. Manfaat Praktis:

a. Bagi Anak

Untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi anak untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. juga, Membantu anak mengembangkan karakter religius seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, sehingga mampu menghindari perilaku penyimpangan perilaku sosial.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman tentang pentingnya menanamkan karakter religius sejak dini agar anak-anak terhindar dari perilaku menyimpang. Dan membantu masyarakat mengetahui cara-cara praktis membina karakter anak melalui kegiatan keagamaan dan kebiasaan baik di lingkungan sehari-hari.

c. Bagi Pemerintah setempat

Menjadi bahan pertimbangan pemerintah setempat dalam merancang kebijakan atau program pembinaan karakter anak di tingkat desa. Mendukung upaya pemerintah dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan mengurangi kasus penyimpangan sosial

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara pembinaan karakter religius dan pencegahan perilaku sosial menyimpang pada anak. Menjadi referensi dan dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan perilaku anak. Dan membantu mengasah kemampuan peneliti dalam menghubungkan teori dan praktik di lapangan terhadap pembinaan karakter religius.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang memperoleh imbuhan pe-an, maka membentuk kata pembinaan. Istilah ini merujuk pada serangkaian upaya, tindakan, serta aktivitas yang dilakukan dengan efektif juga efisien guna pencapaian hasil yang lebih optimal. Lazimnya, pembinaan merupakan sebuah proses atau metode dalam membina serta menyempurnakan sesuatu melalui langkah-langkah terencana dan bertanggung jawab. Kegiatan ini dilakukan secara sadar, sistematis, dan terarah dengan tujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan serta potensi sumber daya yang ada demi tercapainya tujuan tertentu.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan didefinisikan menjadi tindakan, proses, atau cara dalam membina, yang mencakup pembaruan, usaha, dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif guna mencapai hasil yang lebih optimal. Istilah pembinaan juga dipahami menjadi padanan dari kata "training" dalam bahasa Inggris, yang merujuk terhadap pelatihan atau pendidikan dengan penekanan pada aspek praktis, pengembangan sikap, keterampilan, dan kemampuan. Dengan demikian, pembinaan mencakup upaya penyempurnaan melalui tindakan-tindakan yang terarah dan produktif untuk mencapai peningkatan yang optimal.

Pembinaan merupakan suatu bentuk usaha pendidikan, baik melalui jalur formal atau nonformal, yang dilaksanakan secara sadar, terarah, terencana, sistematis, serta penuh tanggung jawab. Bertujuan untuk memperkenalkan, mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, menyeluruh, dan harmonis, juga membentuk wawasan serta keterampilan menyesuaikan bakat, minat, dan keahlian

seseorang. Hal ini dimaksudkan sebagai bekal agar seseorang mampu secara mandiri memperluas, meningkatkan, serta mengembangkan potensi dirinya, hubungan sosialnya, atau lingkungannya menuju pencapaian kualitas, martabat, serta keahlian manusia yang optimal serta menjadi pribadi yang mandiri.

Berdasarkan Mangunhardjana D. (2001) dalam melaksanakan pembinaan terdapat beragam pendekatan yang perlu diperhatikan seorang pembina, diantaranya:

1. Pendekatan informative (informative approach), yakni metode
2. melaksanakan program melalui memberikan informasi terhadap anak. pada pendekatan ini dianggap tidak mengetahui serta belum memiliki pengalaman.
3. Pendekatan partisipatif (participative approach), pada pendekatan ini siswa dimanfaatkan maka mendekati kondisi belajar bersama.
4. Pendekatan eksperiensial (experientiel approach), pada pendekatan ini memposisikan bahwa siswa langsung berpartisipasi dalam pembinaan, atau dinamakan belajar yang sejati, sebab pengalaman terlibat langsung pada keadaan tersebut.

Dengan demikian, kesimpulannya pembinaan ialah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan serta mengembangkan wawasan, keahlian, juga sikap, guna memperkuat dan mengoptimalkan kemampuan individu maupun kelompok.

2. Pengertian Karakter Religius

Berdasarkan Jack Corley serta Thomas Phillip seperti yang dikutip Muchlas Samawi juga Hadiyanto (2017), “karakter ialah perangai yang terlihat dalam keseharian baik dalam berperilaku atau berbuat.”(hal. 41-42)

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *character*, yang diturunkan dari kata *kharassein* yang bermakna mengukir atau membentuk. Dalam bahasa Latin, istilah ini dikenal sebagai *kharakter*, *kharassein*, atau *kharax*, yang mengandung arti tabiat, watak, budi pekerti, sifat kejiwaan, kepribadian, atau akhlak. Sementara dalam bahasa Inggris, *character* merujuk pada sifat, watak, peran, maupun huruf. Secara etimologis, karakter diartikan sebagai sifat atau tabiat yang mencerminkan kejiwaan, moral, serta budi pekerti yang menjadi ciri pembeda seseorang dari orang lain. Seseorang yang memiliki karakter berarti memiliki watak, kepribadian, akhlak, atau budi pekerti. Karakter sendiri merupakan cerminan perilaku yang menonjolkan nilai-nilai, seperti benar-salah atau baik-buruk, baik secara tersurat atau tersirat.

Secara terminologis, karakter didefinisikan menjadi sifat batin, akhlak, atau budi pekerti sebagai identitas khas individu maupun kelompok. Karakter mencerminkan nilai-nilai dalam perilaku manusia yang berkaitan dengan hubungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta bangsa. Nilai-nilai tersebut tampak dari pola pikir, sikap, ucapan, emosi, serta tindakan yang didasarkan pada norma-norma agama, etika, hukum, budaya, serta adat istiadat yang berlaku.

Istilah karakter merujuk pada identitas atau keunikan yang melekat pada seseorang atau suatu kelompok, serta mencerminkan kekuatan moral dan reputasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, karakter dapat dipahami sebagai penilaian terhadap kualitas moral seseorang, yang mencakup berbagai sifat seperti integritas, keberanian, ketekunan, kejujuran, kesetiaan, serta kebiasaan berperilaku positif, atau sebaliknya, menunjukkan kekurangan dalam nilai-nilai kebajikan tersebut. Berdasarkan Marzuki yang dikutip oleh Muhammad Najid, dkk (2016, hlm.5827), “karakter didefinisikan

menjadi tabiat, watak, akhlak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang berbeda antara seseorang dengan orang lain.” Berdasarkan Simon Philips, yang dikutip Syarbini (2016, hlm. 30), “karakter ialah himpunan tata nilai yang menuju terhadap sebuah sistem sebagai landasan berpikir, merasakan, berperilaku, serta berbuat yang diperlihatkan seseorang.”

Berdasarkan Suyanto yang dikutip Zubaedi (2011, hlm.12-13). “karakter ialah pola pikir serta tindakan yang menjadi identitas khas setiap orang untuk menjalani kehidupan serta menjalin kerja sama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, atau dalam konteks kehidupan berbangsa serta bernegara.” Berdasarkan berbagai pandangan di atas, kesimpulannya karakter ialah tabiat, watak, atau kepribadian seseorang yang tercipta melalui proses internalisasi nilai-nilai yang diyakini serta dijadikan dasar dalam cara memandang, berpikir, bersikap, serta bertindak.

Ada enam pilar krusial karakter manusia yang bisa dipakai dalam menilai serta mengukur perilaku/wataknya, yakni:

- 1.respect (penghormatan),
- 2.responsibility (tanggung jawab),
- 3.citizenship-civic duty (kesadaran berwarga negara),
- 4.fairness (keadilan),
- 5.caring (kepedulian serta kemauan berbagi),
- 6.trustworthiness (kepercayaan).

Sementara berdasarkan Furqon Hidayatullah (2010, hlm.13), karakter ialah kualitas atau kekuatan mental dan moral, serta akhlak atau budi pekerti seseorang yang mencerminkan kepribadian khas yang mendorong serta menggerakkan tindakan,

juga membedakannya dari orang lain. Berdasarkan pengertian ini, karakter peserta didik dapat dipahami sebagai kekuatan mental dan moral yang mencerminkan akhlak atau budi pekerti yang menjadi bagian dari kepribadian khusus, yang perlu dimiliki sebagai dorongan serta menggerakkan untuk bertindak atau berperilaku.

Dalam istilah keagamaan, terutama dalam ajaran Islam, karakter sering kali disamakan dengan akhlak, khususnya dalam ungkapan akhlakul karimah yang berarti akhlak mulia, sebagai kebalikan dari akhlak tercela. Dalam konteks pendidikan di Indonesia pada masa lalu, istilah ini memiliki makna yang setara dengan budi pekerti. Akhlak atau karakter sangat krusial sehingga Nabi Muhammad SAW di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dalam haditsnya beliau menyatakan yang maknanya :

“Diriwayatkan dari Malik dia sudah menyampaikan. sabda Rasulullah SAW: “aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti (akhlak)” (H.R. Malik)

Istilah religius berasal dari kata religi (religion) yang berarti kepercayaan atau keyakinan terhadap kekuatan supranatural yang berada di luar keahlian manusia. Religius selanjutnya dimaknai menjadi bentuk kesalehan atau pengabdian yang mendalam kepada ajaran agama. Kesalehan ini tercermin dari kepatuhan dalam menjalankan perintah agama serta menjauhi larangan-larangannya. Religius menggambarkan sifat keagamaan yang tertanam dalam diri seseorang dan merupakan nilai karakter yang berhubungan berkenaan hubungan individu dengan Tuhan. Hal ini tampak dalam pola pikir, ucapan, dan perilaku seseorang yang senantiasa berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang diyakininya.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah religius didefinisikan menjadi sesuatu yang bersifat keagamaan atau berkaitan berkenaan religi. Menciptakan suasana religius maknanya membangun keadaan atau iklim kehidupan yang bernuansa keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, atau perguruan tinggi, hal ini merujuk pada upaya menciptakan lingkungan kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dampaknya adalah tumbuhnya pandangan hidup yang dilandasi dan dipengaruhi oleh ajaran Islam, yang kemudian tercermin dalam sikap dan keahlian hidup para warga sekolah, madrasah, atau sivitas akademika di lingkungan perguruan tinggi.

Karakter religius ialah nilai yang paling penting dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan zaman serta kemerosotan moral. Dengan memiliki karakter ini, siswa diinginkan bisa bersikap dan bertindak berdasarkan standar kebaikan dan keburukan yang ditetapkan oleh ajaran agama. Penerapan pendidikan karakter religius melalui pembinaan sikap serta perilaku yang memperlihatkan nilai-nilai keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan kesadaran siswa atas jati dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah.

Berdasarkan Asmaun Sahlan (2010, hlm. 67-68) indikator nilai-nilai religius tampak dalam diri seseorang melewati tindakan sebagai berikut.

a) Kejujuran, yaitu bertindak dan berbicara sesuai dengan fakta atau kenyataan. Sebaliknya, perilaku tidak jujur dapat menjerumuskan seseorang ke dalam berbagai kesulitan dan penderitaan yang terus-menerus.

- b) Keadilan, adalah kemampuannya dalam menempatkan segala sesuatu secara tepat serta proporsional menyesuaikan keadaan juga konteksnya.
- c) Berguna untuk orang lain, merupakan bagian dari karakter religius yang sejalan dengan sabda Nabi, yang menyatakan bahwa “manusia terbaik ialah yang paling banyak memberi manfaat kepada orang lain.”
- d) Rendah hati, yaitu sikap yang selalu menghormati orang lain melalui menghindari berperilaku sombong serta acuh.
- e) Bekerja efisien, yakni saat seseorang bisa memfokuskan perhatian terhadap tugas yang tengah dikerjakan sehingga dapat menyelesaikannya dengan optimal dan hasil yang baik.
- f) Visi ke depan, seseorang yang religius bisa mempengaruhi orang lain supaya ikut bergerak maju menyesuaikan imajinasi yang di miliki.
- g) Disiplin tinggi, pada perihal ini kedisiplinan muncul dari komitmen ketaatan diri sehingga kerap menunjang tepat waktu serta tanpa paksaan.
- h) Keseimbangan, kerap menjaga keseimbangan hidup, yaitu antara kehidupan dunia serta kehidupan akhirat.

Berikutnya dikaji dari buku pendidikan karakter Islam, maka Marzuki (2019, hlm. 19) menyatakan indikator seseorang dengan karakter religius mencakup.

- a) Taat kepada Allah merupakan sikap maupun tindakan yang konsisten untuk melaksanakan segala perintah yang diwajibkan serta menghindari segala larangan yang ditetapkan oleh ajaran agama.

b) Ikhlas, yaitu melaksanakan sesuatu tanpa berharap imbalan serta semata mata karena Allah.

c) Percaya diri, yaitu berkeyakinan akan yang sudah menjadi kelebihan serta kekuatannya, sehingga tidak bergantung terhadap orang lain.

d) Bertanggung jawab, yaitu bentuk kesadaran individu untuk menjalankan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, serta budaya), negara, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e) Cinta ilmu, yaitu sikap maupun tindakan yang menunjukkan upaya terus-menerus untuk menambah wawasan serta memperdalam pengetahuan baru. Sikap ini tercermin dalam kebiasaan membaca, aktif mengikuti kajian, terlibat dalam diskusi, serta berbagai aktivitas lain yang bertujuan untuk memperluas pemahaman.

f) Jujur, yaitu sikap maupun tindakan yang mencerminkan upaya menjadikan dirinya sebagai pribadi yang dapat diandalkan, baik dalam ucapan, tindakan, maupun dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.

g) Disiplin, yaitu cerminan sikap maupun tindakan ketaatan kepada aturan yang berlaku.

h) Taat peraturan, yaitu sikap maupun tindakan yang menunjukkan kepatuhan serta ketaatan kepada norma-norma yang berlaku, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, atau di tempat ia berada.

i) Toleran, yaitu cerminan sikap maupun tindakan rasa menghormati perbedaan baik suku, agama, budaya, serta perbedaan yang berlawanan dengan dirinya.

j) Menghormati orang lain, yaitu cerminan sikap maupun perilaku yang kerap bertindakan menghormati orang lain sewajarnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, indikator perilaku yang telah dijelaskan mencerminkan individu dengan karakter religius, yang bisa mewujudkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam bentuk sikap-sikap mulia. Dengan demikian, kesimpulannya pembinaan karakter religius merupakan rangkaian upaya, tindakan, serta aktivitas yang bertujuan membangun mental atau moral yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Karakter ini diwujudkan melalui pelaksanaan perintah agama, menjauhi larangannya, serta menampakkan bahwa segala pikiran, ucapan, dan tindakan seseorang selalu berpedoman pada ajaran agama dan nilai-nilai ketuhanan.

a. Tujuan Pembinaan Karakter Religius

Berdasarkan Jamal Ma'mur Asmani (2013, hlm.80), pendidikan karakter religius bertujuan menanamkan nilai-nilai ke dalam jiwa siswa juga membentuk kembali tatanan etika kehidupan yang berfokus terhadap ketaatan untuk melaksanakan ajaran agama, mempunyai rasa empati, berakhlak baik, dan bermoral, yang semuanya berlandaskan keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berpijak pada nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan penjelasan tersebut, kesimpulannya pendidikan karakter religius bertujuan untuk membentuk sikap serta perilaku yang taat terhadap ajaran agama yang dianut, serta menciptakan individu yang bertakwa, beriman, serta berakhlak mulia sebagai wujud tanggung jawabnya menjadi khalifah di muka bumi.

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter religius dalam satuan pendidikan diantaranya:

- a) Untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki, baik dalam aspek afektif maupun kognitif, sebagai individu serta warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya juga karakter bangsa.
- b) Menanamkan dan membina sikap-sikap positif agar dapat diwujudkan dalam keseharian.
- c) Supaya menciptakan lingkungan sosial yang menjadi sarana pembelajaran berkenaan nilai-nilai kehidupan serta budaya bangsa yang religius.

b. Nilai-Nilai Karakter Religius

Pendidikan karakter religius adalah proses pendidikan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai keagamaan, berupa jihad, nilai ibadah, keikhlasan, amanah, akhlak mulia, kedisiplinan, serta keteladanan. Pendidikan ini meliputi semua aspek pikiran, ucapan, serta tindakan seseorang yang senantiasa diarahkan agar selaras dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Untuk mengukur kesuksesan pendidikan karakter, indikator nilai religius pada proses pembelajaran biasanya meliputi kebiasaan berucap salam, berdoa sebelum serta setelah belajar, menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing, serta memperingati hari-hari besar keagamaan.

Secara khusus, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai religius merujuk terhadap prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Nilai-nilai karakter yang dijadikan landasan utama dalam pendidikan karakter kerap ditemukan dalam berbagai sumber, salah satunya adalah keteladanan Rasulullah SAW yang tercermin dalam sikap serta perilaku beliau sehari-hari, seperti sifat shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas).

c. Dasar Pembinaan Karakter Religius

Pada dasarnya manusia mempunyai dua potensi, yaitu baik serta buruk. Pada Al Qur'an surah Asy-Syam (91): 8 diterangkan melalui istilah Fujur (celaka/fasik) serta takwa (takut kepada Allah). Manusia mempunyai dua kemungkinan jalan, yakni sebagai makhluk beriman yang ingkar kepada Tuhan. Keberhasilan berpihak terhadap manusia yang kerap mensucikan diri serta merugikan manusia yang mengotori diri. Seperti firman Allah SWT berikut:

وَتَقُولُهَا فُجُورًا مَا فَاَلَّهَمَهَا

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.(Q.s Asy-Syam/91: 8)24

Dengan dua potensi tersebut, manusia memiliki kemampuan untuk membentuk dirinya sebagai pribadi yang baik maupun buruk. Karakter baik seseorang muncul dari dorongan hati yang bersih (qolbu salim), jiwa yang tenteram (nafsul mutma'innah), akal yang sehat (aqlu salim), dan tubuh yang terpelihara (jismu salim). Kebalikannya, kecenderungan untuk berbuat buruk muncul dari hati yang rusak atau sakit (qolbu marid).

Merujuk pada ayat tersebut, setiap orang berpotensi untuk memilih menjadi hamba yang taat atau durhaka, menaati perintah Allah atau melanggar larangan-Nya, serta menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Meskipun manusia diciptakan sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna, ia bisa jatuh menjadi yang sangat hina apabila mengabaikan dan lalai terhadap nilai-nilai agamanya. Pada Al Qur'an surah An-Nahl ayat 125 Allah memerintahkan Rasul

berkenaan metode mengajak manusia ke jalan Allah, seperti firman Allah SWT berikut yang maknanya :

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Berlandaskan ayat tersebut, Allah memberikan petunjuk kepada Rasul-Nya mengenai metode yang tepat dalam mengajak manusia menuju jalan-Nya. Jalan Allah yang dimaksud ialah agama-Nya, yaitu syariat Islam yang disampaikan kepada Nabi Muhammad. Melalui ayat ini, kita sebagai umat Islam memiliki tanggung jawab untuk mengingatkan dan mengajak sesama supaya tetap berada di jalan yang diridhai Allah.

3. Pengertian Penyimpangan Perilaku Sosial Anak

a. Pengertian Penyimpangan Perilaku Sosial

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyimpangan merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kesusilaan, baik dilihat dari sudut pandang moral, agama, maupun pribadi. Dalam pengertiannya, perilaku menyimpang didefinisikan menjadi sikap, tindakan, atau respons manusia kepada lingkungannya yang tidak sejalan dengan norma serta aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan Kartini Kartono (2005, hlm.12), perilaku menyimpang adalah tindakan yang melampaui batas-batas norma, aturan, tata tertib, atau nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Bimo Walgito (2003, hlm. 53), mengemukakan bahwa perilaku seseorang disebut menyimpang

bila melanggar nilai, norma, serta aturan yang berlaku dalam masyarakat serta merugikan diri juga orang lain.

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap perilaku manusia dibatasi oleh norma atau aturan yang mengarahkan individu untuk bertindak menyesuaikan nilai-nilai yang dianggap baik oleh masyarakat. Meskipun demikian, masih sering dijumpai perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku, seperti menyontek saat ujian, berkata bohong, mencuri, atau mengganggu teman sekelas.

Pelanggaran terhadap norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut sebagai deviasi (*deviation*), sementara individu yang melakukan pelanggaran tersebut disebut devian (*deviant*). Sebaliknya, perilaku yang mengikuti aturan atau tidak menyimpang dikenal sebagai konformitas. Konformitas merupakan bentuk interaksi sosial di mana seseorang bertindak sesuai dengan harapan dan tuntutan kelompoknya.

Indikator penyimpangan perilaku sosial anak dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek berikut:

Beberapa bentuk perilaku menyimpang menurut Elizabeth B. Hurlock

(2004, hlm. 15), antara lain:

1. Pembangkangan (*Negativisme*): Contohnya seperti tidak patuh, berdebat atau selalu menentang perintah guru maupun orang tua.
2. Tingkah laku agresi: Sikap menyerang baik fisik maupun verbal.
3. Egosentrisme/*Egois*: Tingkah laku yang mementingkan diri sendiri, dan tidak mau berempati atau berbagi.
4. Kurang inisiatif sosialisasi: Anak menarik diri, enggan bekerja sama, tidak antusias dalam kelompok.

5. Pelanggaran aturan/tata tertib: Seperti bolos, berkelahi, menyontek, berkelahi, merokok, menyalahgunakan kepercayaan, dan melawan guru/orang tua.

Indikator-indikator di atas dapat muncul secara tunggal maupun bersamaan dan menunjukkan adanya potensi masalah dalam perkembangan perilaku sosial anak di lingkungan sekolah maupun Masyarakat.

b. Pengertian Anak

Anak ialah manusia yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih di kandungan ada pada Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menyatakan bahwa yang dimaksud dengan anak ialah setiap individu yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk juga anak yang masih di kandungan. Artinya, segala bentuk upaya perlindungan kepada anak harus telah dimulai semenjak masa dalam kandungan hingga anak tersebut berusia 18 tahun.

Kebutuhan dasar yang diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak lazimnya terbagi tiga kategori. Pertama, kebutuhan fisik dan biomedis (asuh), yang meliputi asupan gizi, pelayanan kesehatan dasar, rumah yang layak, sanitasi, pakaian, juga aktivitas fisik atau rekreasi. Kedua, kebutuhan emosional atau kasih sayang (asih), di mana pada masa awal kehidupan, hubungan yang hangat, dekat, serta harmonis antara anak dan ibu atau pengganti ibu sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik, mental, serta psikososial anak secara seimbang. Ketiga, kebutuhan akan stimulasi mental (asah), yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran, baik melalui pendidikan maupun pelatihan. Stimulasi ini berperan penting dalam pengembangan aspek psikososial anak, seperti kecerdasan,

keterampilan, kemandirian, kreativitas, nilai-nilai keagamaan, dan pembentukan kepribadian.

1. Tingkat perkembangan anak

Berdasarkan Damaiyanti (2008, hlm. 23), karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan 6- 12 tahun:

a. Usia sekolah (6-12 tahun)

Pada usia ini, anak sangat sensitif terhadap rangsangan yang dapat mengganggu kenyamanan atau integritas tubuhnya. Karenanya, dalam berkomunikasi serta menjalin interaksi sosial dengan anak pada tahap usia ini, penting untuk memakai bahasa yang sederhana serta mudah dimengerti, juga mencontohkan yang menyesuaikan tingkat perkembangan kognitifnya. Anak usia sekolah umumnya sudah mempunyai keahlian komunikasi yang lebih baik dengan orang dewasa. Kosakatanya telah berkembang pesat, dengan penguasaan sekitar 3.000 kata, dan ia sudah mampu berpikir secara konkret.

2. Tugas Perkembangan Anak

Tugas perkembangan anak usia 6–12 tahun meliputi pembelajaran untuk menguasai keterampilan fisik serta motorik, membangun sikap positif terhadap diri sendiri, belajar berinteraksi dengan teman sebaya, memahami dan menjalankan peran sesuai jenis kelaminnya, serta mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam keseharian. Selain itu, anak juga mulai mengasah keterampilan dasar, menumbuhkan hati nurani, moral, dan sistem nilai, serta membentuk sikap yang positif kepada kelompok sosial serta berbagai lembaga.

A. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neli Agustina (2021) dengan judul “Pengaruh Budaya Religius Terhadap Prilaku Sosial Anak di MAN 1 Ogan Hilir” Penelitian ini menemukan bahwa budaya religius yang diterapkan di sekolah, seperti pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan, berpengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa. Rata-rata indikator budaya religius sebesar 80,68% dan perilaku sosial sebesar 79,05%. Budaya religius mendukung perilaku sosial positif seperti saling menghormati, disiplin, dan tanggung jawab.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Patimah, (2016, hlm. 29-40) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Religius Anak di Desa Sumber Harapan” Penelitian ini mengemukakan bahwa Orang tua yang menanamkan karakter religius melalui kasih sayang, pembiasaan ibadah, nasihat, dan keteladanan. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi sopan santun, rendah hati, dan disiplin. Metode yang digunakan adalah pembiasaan, nasihat, dan kisah inspiratif. Anak yang mendapatkan pembinaan religius dari keluarga cenderung memiliki perilaku sosial yang lebih baik dan terhindar dari perilaku menyimpang.

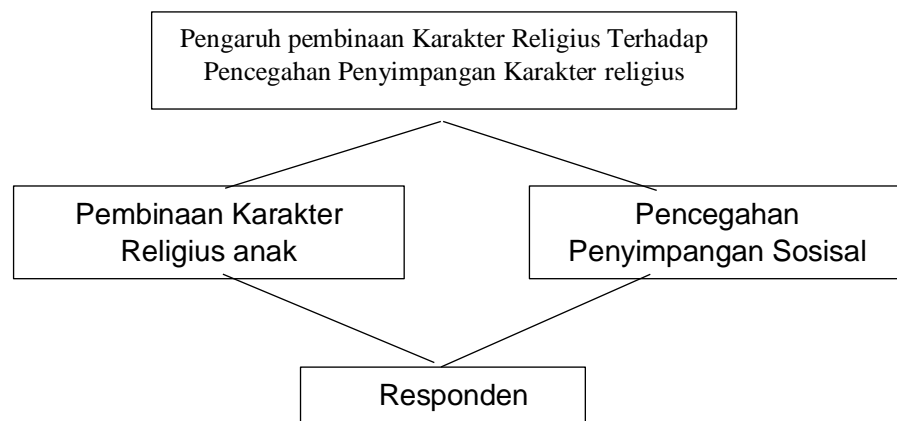
A. Kerangka Berpikir dan Skema Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Pembentukan karakter anak merupakan aspek fundamental dalam mendukung tumbuh kembang kepribadian yang sehat, seimbang, dan berakhlak. Dalam konteks sosial kemasyarakatan, anak-anak sangat rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan yang dapat mendorong munculnya perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ini dapat berupa berkata kasar, kurang sopan terhadap orang tua atau guru, bolos sekolah, hingga perilaku menyimpang lainnya yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Salah satu strategi pencegahan yang diyakini efektif adalah melalui pembinaan karakter religius, yaitu

proses internalisasi nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan anak sehari-hari. Pembinaan ini tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui peran keluarga, tokoh agama, dan lingkungan sosial. Pembinaan karakter religius diyakini dapat memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir, sikap, dan tindakan anak dalam menghadapi godaan perilaku menyimpang. Nilai-nilai religius yang tertanam sejak dini menjadi benteng moral yang memperkuat kesadaran diri dan kontrol sosial anak, sehingga mampu menahan diri dari tindakan yang bertentangan dengan norma agama dan masyarakat. Berdasarkan logika pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa semakin tinggi intensitas dan kualitas pembinaan karakter religius yang diterima oleh anak, maka semakin rendah tingkat kecenderungan mereka dalam melakukan penyimpangan perilaku sosial. Sebaliknya, kurangnya pembinaan nilai-nilai religius dapat membuka ruang bagi anak untuk lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara pembinaan karakter religius (variabel X) dengan pencegahan penyimpangan perilaku sosial anak (variabel Y), serta mengukur sejauh mana pengaruh pembinaan tersebut berkontribusi terhadap upaya pembentukan perilaku sosial yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai keagamaan.

2. Skema Penelitian



B. Hipotesis Penelitian

Ha: Ada Pengaruh pembinaan Karakter religius terhadap Pencegahan Penyimpangan Perilaku Sosial anak di desa Cibingbin

H0: Tidak ada Pengaruh pembinaan Karakter religius terhadap Pencegahan Penyimpangan Perilaku Sosial anak di desa Cibingbin

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional guna mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen melalui sejumlah teknis analisis data. Pemilihan angket sebagai instrumen pengumpulan data dinilai sesuai dengan karakteristik penelitian ini. Hal tersebut didasarkan pada sifat dasar pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji teori yang telah ada, bukan untuk merumuskan atau merevisi teori tertentu.

Temuan dari penelitian kuantitatif dapat digeneralisasikan ke populasi secara luas dengan catatan bahwa sampel yang digunakan harus mewakili keseluruhan populasi. Selain itu penggunaan angket sangat efektif ketika jumlah responden cukup besar di wilayah tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu dilakukan di RT 02 RW 01 Desa Cibingbin, Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta.

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

| No | Kegiatan Penelitian | Januari | Februari | April | Mei | Juli | Juli |
|----|---------------------------|---------|----------|-------|-----|------|------|
| 1. | Observasi | | | | | | |
| 2. | Pengajuan Judul | | | | | | |
| 3. | Seminar Proposal | | | | | | |
| 4. | Penyebaran kuisisioner | | | | | | |
| 5. | Analisis Data | | | | | | |
| 6. | Penyusunan Laporan | | | | | | |

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan di jadikan wilayah atau subjek yang akan diukur Sugiyono (2019, hlm. 126). Populasi pada penelitian kali ini adalah Anak-anak yang berusia 8-12 tahun yang tinggal di RW.01 Desa Cibingbin , Kec. Bojong Purwakarta

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar, dapat diambil antara 15% atau 20%-25% atau lebih.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

| No | Usia | Jumlah |
|--------|------|--------|
| 1 | 8 | 6 |
| 2 | 9 | 7 |
| 3 | 10 | 9 |
| 4 | 11 | 13 |
| 5 | 12 | 20 |
| Jumlah | | 55 |

Karena Populasi kurang dari 100 , maka sample nya dapat langsung di tentukan tanpa harus menggunakan rumus , karena sampelnya termasuk sampel jenuh . Jadi, menurut uraian diatas jumlah semua sampel yaitu 55 orang yang terdiri anak usia 8-12 tahun Dusun 1 Desa Cibingbin, Kec. Bojong Purwakarta.

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembinaan karakter religius oleh tokoh agama, orang tua, dan masyarakat terhadap pencegahan penyimpangan perilaku sosial anak di Desa Cibingbin Kecamatan Bojong dengan metode survey karena tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tanggapan atau hasil angket yang disebar oleh peneliti mengenai pembinaan karakter religius dan penyimpangan perilaku sosial anak.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 172), sumber data ialah Subyek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) Responden, ialah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yakni ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab pertanyaan dari wawancara yang dilakukan. Adapun responden dari penelitian ini ialah anak usia 8-12 Tahun di RW.01 Desa Cibingbin
- b) Tempat, yakni sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam serta bergerak. Sumber ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun tempat dari penelitian ini ialah di Dusun 1 Desa Cibingbin.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Data primer, ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugas dari sumber pertamanya, data primer ini

meliputi data hasil angket, observasi dan wawancara dengan subyek penelitian,

- b. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari bahan dokumentasi, arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data-data yang lain yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

a) Angket

William M.K. Trochim mengatakan bahwa angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan berbagai jenis data kuantitatif maupun kualitatif. Keunggulan angket ialah dapat mencapai jumlah responden yang lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat. Angket ini dibagikan kepada anak-anak yang ada di RW.01 Desa Cibingbin yang telah dipilih menjadi sampel. Kemudian, data yang diperoleh akan diolah untuk mendapat kesimpulan.

Pengukuran angket yang dipilih adalah menggunakan *skala linkert*. *Skala Linkert* adalah pengukuran skala atau pendapat orang dalam suatu penelitian. Jawaban dari pernyataan atau pertanyaan memiliki skor yang berbeda-beda dari skor positif hingga skor negative. Untuk tingkatan skor pada jawaban angket dalam penelitian ini adalah :

- a. Skor 5 : sangat setuju
- b. Skor 4 : setuju
- c. Skor 3 : ragu-ragu
- d. Skor 2 : tidak setuju
- e. Skor 1 : Sangat tidak setuju

b) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Sebagai metode ilmiah,

observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam Penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung (Observasi Partisipan). ke lokasi penelitian yaitu di RW.01 Desa Cibingbin kecamatan bojong Kabupaten purwakarta dan lingkungan sekitar tempat tinggal anak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi secara terus terang atau tersamar.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat, baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian.

F. Pengujian dan Instrumen Penelitian

1. Pengujian Penelitian

a. Validias

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dapat dibagi menjadi validitas isi dan validitas kontruk (sugiyono , 2019). Validitas isi melibatkan sejauh mana instrument mencakup seluruh domain yang diukur. validitas konstruk menguji sejauh mana instrumen mencerminkan konsep atau teori yang diinginkan, validitas kriteria melibatkan perbandingan instrumen dengan standar yang sudah ada atau variabel luar yang terkait (Sudjana, 2020). Oleh karena itu, validitas merupakan ketepatan tes serta perilaku yang diukur ketikamengukur materi.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur alat uji menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2019) rumusnya yaitu :

Gambar 3.1 Rumus uji validitas eksternal

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi

antara variable X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh X

$\sum Y$: Jumlah seluruh Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian X dan Y

Apabila $R_{hitung} \geq R_{tabel}$, maka kesimpulannya adalah item soal tersebut valid.

Apabila $R_{hitung} \leq R_{tabel}$, maka kesimpulannya adalah item soal tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen yang sama memberikan hasil yang konsisten ketika diaplikasikan secara berulang pada subjek yang sama atau populasi yang sama. Reliabilitas dapat diuji menggunakan metode seperti uji ulang (test-retest reliability) atau konsistensi internal (internal consistency) menggunakan koefisien seperti korelasi alpha Cronbach. Rumus Arikunto Suharsii (Arikunto, 2019) yaitu:

Gambar 3.2 Rumus uji reliabilitas Cronbach's Alpha

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right]$$

r_{ii} : Reabilitas instrument

k : Jumlah butir yang valid

$\sum si^2$: Jumlah varians

St^2 : Varians skor total

2. Instrumen Penelitian

Menentukan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait masalah yang ingin diteliti adalah salah satu bagian dari perencanaan objek penelitian. Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi intrumen dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembinaan karakter religius dan penyimpangan perilaku sosial.

Tabel 3.3 Penskoran dengan Skala Likert pada variabel X

| Alternatif Jawaban | Skor Positif | Skor Negatif |
|---------------------------|--------------|--------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Ragu-ragu (RR) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Tabel 3.4 Penskoran dengan Skala Likert pada variabel Y

| Alternatif Jawaban | Skor Positif | Skor Negatif |
|--------------------|--------------|--------------|
| Sering Sekali (SS) | 5 | 1 |
| Sering (S) | 4 | 2 |

| | | |
|--------------------|---|---|
| Kadang-kadang (KK) | 3 | 3 |
| Jarang (J) | 2 | 4 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 | 5 |

Tabel 4.1 kisi-kisi instrumen pembinaan karakter religius

| Variabel | Indikator | Sub Indikator (jika ada) | Item | | Jumlah |
|--|----------------------------|--------------------------|-------|-----------|-----------|
| | | | + | - | |
| Pembinaan karakter religius (variabel X) | 1. Patuh kepada Allah swt | | 1,2 | 3 | 3 |
| | 2. Sikap Ikhlas | | 4 | 5,6 | 3 |
| | 3. Percaya diri | | 7,8 | 9 | 3 |
| | 4. Bertanggung Jawab | | 10,11 | 12 | 3 |
| | 5. Cinta Ilmu | | 13,14 | 15 | 3 |
| | 6. Jujur | | 16 | 17,18 | 3 |
| | 7. Disiplin | | 19 | 20,21 | 3 |
| | 8. Taat peraturan | | 22 | 23,24 | 3 |
| | 9. Toleransi | | 25,26 | 27 | 3 |
| | 10. Menghormati Orang lain | | 28 | 29,30 | 3 |
| | Total | | | 15 | 15 |

Tabel 4.2 kisi-kisi instrumen Penyimpangan prilaku sosial anak

| Variabel | Indikator | Sub Indikator (jika ada) | Item | | Jumlah |
|----------------------------------|------------------------|--------------------------|---------|----------|--------|
| | | | - | + | |
| Penyimpangan prilaku sosial anak | 1. Pembangkangan | | 1,2,3 | 4,5,6 | 6 |
| | 2. Tingkah Laku Agresi | | 7,8,9 | 10,11,12 | 6 |
| | 3. Sikap Egois | | 13,14,1 | 16,17,18 | 6 |

| | | | | | |
|--------------|-----------------------------------|--|-----------|-----------|-----------|
| (variabel Y) | | | 5 | | |
| | 4. Kurangnya sikap Sosial | | 19,20,21 | 22,23,24 | 6 |
| | 5. Pelanggaran aturan tata tertib | | 25,26,27 | 28,29,30 | 6 |
| Total | | | 15 | 15 | 30 |

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Untuk menjawab pertanyaan yang ada atau yang diajukan dalam penelitian ini. Maka data data yang dikumpulkan harus diolah atau di analisa. Dalam menganalisa data dibutuhkan teknik analisis yang disesuaikan dengan jenis data. Secara garis besar data digolongkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur secara langsung dan dinilai secara langsung.

Berdasarkan kedua jenis data tersebut, maka data teknik analisa data digolongkan menjadi dua yaitu teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Berhubung data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau berwujud angka maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif atau teknik analisis statistik. maka peneliti menggunakan jenis - jenis teknik analisis statistik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan apakah skor untuk tiap-tiap bagian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov*.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor memenuhi asumsi

linieritas. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

2. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) Pengujian hipotesis adalah pengujian data statistik untuk mengetahui data hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dalam proses uji hipotesis ini, peneliti menggunakan proses uji sebagai berikut:

a. Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi Spearman atau *Spearman's Rank Correlation Coefficient* adalah salah satu teknik analisis statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bentuk data ordinal atau data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Teknik ini menghitung korelasi berdasarkan peringkat (ranking) dari masing-masing data, bukan nilai aktual.

Menurut Sugiyono (2017), korelasi Spearman digunakan ketika data tidak berdistribusi normal atau ketika skala data bersifat ordinal. Nilai koefisien korelasi Spearman dilambangkan dengan simbol ρ (**rho**) dan memiliki rentang antara **-1 hingga +1**.

- 1) Nilai ρ mendekati +1 menunjukkan hubungan **positif yang kuat**.
- 2) Nilai ρ mendekati -1 menunjukkan **hubungan negatif yang kuat**.
- 3) Nilai ρ mendekati 0 menunjukkan **tidak ada hubungan**.

Gambar 3.3 rumus uji korelasi spearman rank

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ : Koefisien korelasi Spearman

d : Selisih peringkat antara dua variabel

n : Jumlah dat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Desa Cibingbin

Sejarah singkat Pemerintah Desa Cibingbin diambil dari nama generik “Desa” dan nama rupa bumi “Cibingbin”, pengucapan dan penulisan nama desa ini sama, diucapkan seperti yang ditulis yaitu “Cibingbin”, asal nama ini berasal dari bahasa sunda yang artinya “Ci” berarti air dan “Bingbin” adalah sebuah pohon yang banyak mengandung air, pohon ini keluarga dari pohon palmase dan pada saat itu banyak tumbuh di Desa Cibingbin yang membuat desa tersebut diberi nama Desa Cibingbin. Desa Cibingbin ini berdiri sejak tahun 1981 sebagai desa pemekaran dari desa induk kecamatan, dahulu nama desa ini adalah Desa Bojong dan dimekarkan menjadi 2 Desa yaitu Desa Bojong Timur dan Desa Cibingbin. Desa ini memiliki luas 330.121 Ha dan panjang jalan 3 KM, beralamat di Kp. Sukaresmi RT.02 RW.01 Dusun I Desa Cibingbin Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta dengan batas batas sebagai berikut : Utara Timur Barat Selatan : Desa Bojong Barat : Desa Bojong Timur : Desa Pangkalan : Desa Pasirangin.

2. Visi Misi Desa Cibingbin

Visi

Visi Pemerintah Desa Cibingbin Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta adalah : “mewujudkan masyarakat Desa Cibingbin yang lebih maju serta mandiri menuju desa sejahtera, religius, dan berbudaya melalui inovasi yang berkesinambungan”.

Misi

Untuk mewujudkan Visi Pembangunan Jangka Panjang tersebut maka disusun Misi Pembangunan Pemerintah Desa Cibingbin Tahun 2021-2027, yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang lebih optimal, cepat dan inovatif melalui program “Smart Village” berbasis digital.
- b. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang perekonomian agar tercipta kesejahteraan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah.
- c. Meningkatkan hasil produksi pertanian maupun peternakan dengan program ketahanan pangan di Desa.
- d. Menuwujudkan pembangunan secara adil dan merata dengan mengedepankan hasil musyawarah desa yang selaras dengan arah kebijakan program pemerintah daerah dan pemerintah pusat.
- e. Meningkatkan kualitas pendidikan umum maupun pendidikan pendidikan berbasis keagamaan bagi masyarakat.
- f. Mengembangkan ketersediaan dan penataan fasilitas olahraga bagi masyarakat.
- g. Memperbanyak jenis produk unggulan Desa yang lebih kreatif dan inovatif sehingga bisa bersaing dari produk luar Desa dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan bagi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM).
- h. Mempererat tali silaturahmi melalui minggon keliling disetiap RT/RW dan Dusun.
- i. Menanamkan nilai-nilai religius dan kearifan lokal melalui program pengembangan nilai-nilai spiritual dan adat istiadat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Validitas Data dan Reliabilitas Data

a. Validitas Kontruk

Sebelum tes disebar kepada responden, peneliti melakukan uji validitas kontruk terlebih dahulu untuk menilai kelayakan instrumen. Peneliti melakukan uji validitas kontruk kepada dosen ahli yaitu Dr. Surya Hadi Darma, M.Ud untuk menilai instrumen penelitian berupa angket mengenai variabel x dan melakukan uji validitas kontruk kepada dosen ahli yaitu Ibu Rika Purnamasari, M.Pd untuk menilai instrumen penelitian berupa angket mengenai variabel Y .

b. Validitas isi

Setelah dilakukan uji validitas kontruk oleh dosen ahli, selanjutnya yaitu validitas isi dengan cara menyebarkan angket ke lingkungan masyarakat tepatnya kepada anak-anak usia 8-12 tahun di Rw.01 Desa Cibingbin. Berikut ini hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti.

1) Variabel X (Pembinaan Karakter Religius)

Instrumen ini di uji coba anak-anak dari usia 8-12 tahun dengan jumlah anak 11 orang. Tujuan dari uji coba validitas ini untuk mengetahui pernyataan-pernyataan tersebut valid atau tidak terhadap masing-masing soal dan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut:

- a) Jika nilai r hitung $>$ r tabel = valid
- b) Jika nilai r hitung $<$ r tabel = tidak valid
- c) Cara mencari nilai r tabel dengan: $N = 11$, taraf signifikansi 5% (0,05) pada distribusi nilai r tabel statistik (Sugiyono, 2020) maka diperoleh nilai r tabel sebesar **0,602**

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel X

| No Pernyataan | R Tabel | R Hitung | Keterangan |
|----------------------|----------------|-----------------|--------------------|
| X1 | 0,602 | 0,321 | Tidak Valid |
| X2 | 0,602 | 0,245 | Tidak Valid |
| X3 | 0,602 | 0,682 | Valid |
| X4 | 0,602 | 0,799 | Valid |
| X5 | 0,602 | 0,219 | Tidak Valid |
| X6 | 0,602 | 0,865 | Valid |
| X7 | 0,602 | 0,041 | Tidak Valid |
| X8 | 0,602 | 0,667 | Valid |
| X9 | 0,602 | 0,116 | Tidak Valid |
| X10 | 0,602 | 0,233 | Tidak Valid |
| X11 | 0,602 | 0,583 | Tidak Valid |
| X12 | 0,602 | 0,799 | Valid |
| X13 | 0,602 | 0,063 | Tidak Valid |
| X14 | 0,602 | 0,700 | Valid |
| X15 | 0,602 | 0,611 | Valid |
| X16 | 0,602 | 0,177 | Tidak Valid |
| X17 | 0,602 | 0,217 | Tidak Valid |
| X18 | 0,602 | 0,620 | Valid |
| X19 | 0,602 | 0,487 | Tidak Valid |

| | | | |
|-----|-------|-------|--------------------|
| X20 | 0,602 | 0,670 | Valid |
| X21 | 0,602 | 0,780 | Valid |
| X22 | 0,602 | 0,093 | Tidak Valid |
| X23 | 0,602 | 0,542 | Tidak Valid |
| X24 | 0,602 | 0,791 | Valid |
| X25 | 0,602 | 0,788 | Valid |
| X26 | 0,602 | 0,806 | Valid |
| X27 | 0,602 | 0,416 | Tidak Valid |
| X28 | 0,602 | 0,233 | Tidak Valid |
| X29 | 0,602 | 0,899 | Valid |
| X30 | 0,602 | 0,826 | Valid |

Hasil uji coba instrumen pada variabel X (Pembinaan Karakter Religius) diperoleh 15 pernyataan yang dinyatakan valid dan 15 pernyataan dinyatakan tidak valid, pernyataan yang tidak valid tidak peneliti gunakan untuk pengambilan data penelitian.

2) Variabel Y (Penyimpangan perilaku sosial)

Instrumen ini di uji coba oleh Anak usia 8-12 tahun di Rw 02 Desa Cibingbin dengan sampel sebanyak 11 orang. Uji coba validitas dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket kepada 11 responden dengan pernyataan sebanyak 30 pernyataan untuk variabel Y. Tujuan dari uji coba validitas ini untuk mengetahui pernyataan-pernyataan tersebut valid atau tidak terhadap masing-masing soal dan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut:

- d) Jika nilai r hitung $>$ r tabel = valid
- e) Jika nilai r hitung $<$ r tabel = tidak valid
- f) Cara mencari nilai r tabel dengan: $N = 11$, taraf signifikansi 5% (0,05) pada distribusi nilai r tabel statistik (Sugiyono, 2020) maka diperoleh nilai r tabel sebesar **0,602**

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

| Variabel | R Tabel | R Hitung | Keterangan |
|----------|---------|----------|--------------------|
| Y1 | 0,602 | 0,193 | Tidak Valid |
| Y2 | 0,602 | 0,717 | Valid |
| Y3 | 0,602 | 0,556 | Tidak Valid |
| Y4 | 0,602 | 0,754 | Valid |
| Y5 | 0,602 | 0,654 | Valid |
| Y6 | 0,602 | 0,411 | Tidak Valid |
| Y7 | 0,602 | 0,475 | Tidak Valid |
| Y8 | 0,602 | 0,613 | Valid |
| Y9 | 0,602 | 0,441 | Tidak Valid |
| Y10 | 0,602 | 0,005 | Tidak Valid |
| Y11 | 0,602 | 0,795 | Valid |
| Y12 | 0,602 | 0,825 | Valid |
| Y13 | 0,602 | 0,804 | Valid |

| | | | |
|-----|-------|-------|--------------------|
| Y14 | 0,602 | 0,766 | Valid |
| Y15 | 0,602 | 0,283 | Tidak Valid |
| Y16 | 0,602 | 0,157 | Tidak Valid |
| Y17 | 0,602 | 0,760 | Valid |
| Y18 | 0,602 | 0,723 | Valid |
| Y19 | 0,602 | 0,435 | Tidak Valid |
| Y20 | 0,602 | 0,417 | Tidak Valid |
| Y21 | 0,602 | 0,488 | Tidak Valid |
| Y22 | 0,602 | 0,428 | Tidak Valid |
| Y23 | 0,602 | 0,650 | Valid |
| Y24 | 0,602 | 0,157 | Tidak Valid |
| Y25 | 0,602 | 0,162 | Tidak Valid |
| Y26 | 0,602 | 0,716 | Valid |
| Y27 | 0,602 | 0,798 | Valid |
| Y28 | 0,602 | 0,535 | Tidak Valid |
| Y29 | 0,602 | 0,052 | Tidak Valid |
| Y30 | 0,602 | 0,613 | Valid |

Hasil uji coba instrumen pada variabel Y (Pembinaan Karakter Religius) diperoleh 14 pernyataan yang dinyatakan valid dan 16 pernyataan dinyatakan tidak valid, pernyataan yang tidak valid tidak peneliti gunakan untuk pengambilan data penelitian.

c. Reliabilitas Data X dan Y

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang-ulang. Adapun dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas *cronbach alpha* menurut Sujerweni (2014) yaitu kuesioner dikatakan reliabel jikan nilai *cronbach alpha* $> 0,6$.

1. Variabel X (Pembinaan Karakter Religius)

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,567 | 15 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas *cronbach alpha* menggunakan SPSS 27 bahwa terdapat hasil 0, 567. Kesimpulannya berdasarkan pengambilan keputusan uji reliabilitas *cronbach alpha* maka **0, 567** $> 0,6$ dan dinyatakan **reliabel** pada instrumen variabel X (Pembinaan Karakter Religius).

1) Variabel Y (Penyimpangan Perilaku Sosial)

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,750 | 14 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas *cronbach alpha* menggunakan SPSS 27 bahwa terdapat hasil 0,750. Kesimpulannya berdasarkan pengambilan keputusan uji reliabilitas *cronbach alpha* maka **0, 750** $> 0,6$ dan dinyatakan **reliabel** pada instrumen variabel Y (Penyimpangan Perilaku Sosial).

1. Deskripsi Data Tiap Variabel

a. Deskripsi Variabel X (Pembinaan Karakter Religius)

1) Persentase

Sebelum mendeskripsikan data, terlebih dahulu menentukan penilaian sebagai berikut:

- a) Nilai komulatif adalah nilai dari setiap item pernyataan yang merupakan jawaban dari 55 sampel
- b) Persentase adalah nilai komulatif item dibagi dengan nilai tertinggi dan dikalikan dengan 100%
- c). Jumlah sampel 55 anak dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5 Sedangkan pengukuran skala terkecil adalah 1. Maka nilai komulatif terbesar adalah $55 \times 5 = 275$ dan jumlah nilai komulatif terkecil adalah $55 \times 1 = 55$.

Adapun hasil presentase terbesar adalah $(275/275) \times 100\% = 100\%$ dan nilai presentase terkecil adalah $(55/275) \times 100\% = 20\%$. Dari presentase tertinggi dan terendah adalah $100\% - 20\% = 80\%$. Dan nilai rentang tersebut adalah dibagi dengan lima pengukuran ($80\% / 5$) maka di dapat nilai interval presentase sebesar 16%.

Dari hitungan diatas maka dapat di tetapkan klasifikasi kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Persentase dan Kriteria Penilaian Angket

| No | Persentase | Kriteria |
|----|------------|-------------|
| a) | 81-100 | Sangat baik |
| b) | 61-80 | Baik |
| c) | 41-60 | Cukup |
| d) | 21-40 | Kurang baik |

| | | |
|----|------|------------|
| e) | 0-20 | Tidak baik |
|----|------|------------|

Selanjutnya dihitung nilai skor ideal/ kriterium $5 \times 15 \times 55 = 4.125$

Keterangan:

5 = skor tertinggi

15 = jumlah butir pertanyaan

55 = jumlah sampel

Berikut ini disajikan tabel kriteria penilaian angket pada variabel X sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kriteria Penilaian Angket Variabel X

| No Item Pertanyaan | Jumlah Komulatif | Presentase | Kriteria |
|---|------------------|------------|--------------------|
| 1. Saya tidak melaksanakan shalat 5 waktu dalam seharisemalam walaupun sudah di ingatkan oleh orang tua | 252 | 91% | Sangat baik |
| 2. Saya membantu teman yang sedang kesulitan tanpa mengharapkan imbalan. | 256 | 93% | Sangat baik |
| 3. Saya tidak mau membantu orang lain walau mereka membutuhkan. | 249 | 90% | Sangat baik |
| 4. Saya yakin bisa bilang tidak jika saya diajak teman melakukan hal yang tidak baik | 205 | 74% | Baik |
| 5. Saya tidak menyelesaikan tugas sekolah yang telah diberikan bapak ibu guru ketika di sekolah | 242 | 88% | Sangat baik |

| | | | |
|--|-------------|-----|--------------------|
| 6. Saya meminta pendapat guru atau orang tua jika saya belum paham Pelajaran | 232 | 84% | Sangat baik |
| 7. Saya tidak tertarik membaca buku pengetahuan | 236 | 85% | Sangat baik |
| 8. Saya pernah berbohong kepada guru atau orang tua agar tidak dimarahi. | 228 | 82% | Sangat baik |
| 9. Saya malas mengerjakan tugas sekolah. | 237 | 86% | Sangat baik |
| 10. Saya selalu menunda-nunda pekerjaan sekolah hingga lupa. | 242 | 88% | Sangat baik |
| 11. Saya merasa peraturan sekolah tidak perlu ditaati | 235 | 85% | Sangat baik |
| 12. Saya mau membantu teman meskipun agamanya tidak sama dengan saya. | 243 | 88% | Sangat baik |
| 13. Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama dengan saya | 239 | 86% | Sangat baik |
| 14. Saya tidak pernah mengucapkan terima kasih kepada orang lain. | 82 | 29% | Kurang baik |
| 15. Saya sering membantah nasehat guru ataupun orang tua. | 87 | 31% | Kurang baik |
| Jumlah | 3283 | | |

| | | | |
|-----------------|---------------|------------|--------------------|
| Nilai tertinggi | 256 | 93% | Sangat baik |
| Nilai terendah | 29 | 54% | Kurang baik |
| Rata-rata | 218,86 | 79% | Baik |

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi pada pernyataan angket sebesar 256 dengan persentase 93% kategori sangat baik diperoleh nomer item 3 dengan pernyataan “Saya membantu teman yang sedang kesulitan tanpa mengharapkan imbalan.”. Dan nilai terendah sebesar 29 dengan persentase 54% kategori kurang baik diperoleh no item 4 dengan pernyataan “Saya tidak pernah mengucapkan terima kasih kepada orang lain”.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor kumulatif adalah 3.283 dan skor ideal sebesar 4.125. dengan demikian nilai angket pada variabel X (Karakter Religius) adalah $(3283/4.125) \times 100\% = 79\%$ dengan kategori **Baik**.

- 1) Ukuran Pemusatan (modus, mean, median)

Tabel 4.9 Modus, Median, Mean

| | | Statistics | |
|----------------|---------|-------------------|-----------------------|
| | | karakter_religius | Penyimpangan_perilaku |
| N | Valid | 55 | 55 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 59,6909 | 61,2545 |
| Median | | 61,0000 | 62,0000 |
| Mode | | 61,00 | 61,00 |
| Std. Deviation | | 4,93991 | 5,63132 |
| Variance | | 24,403 | 31,712 |
| Range | | 24,00 | 26,00 |
| Minimum | | 44,00 | 43,00 |
| Maximum | | 68,00 | 69,00 |
| Sum | | 3283,00 | 3369,00 |

Mean : 59,6909

Median : 61,0000

Modus : 61,00

2) Ukuran Penyebaran (range, varians, standar deviasi)

Tabel 4.10 range, varians, standar deviasi

Statistics

| N | Valid | 55 | 55 |
|----------------|---------|---------|---------|
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 59,6909 | 61,2545 |
| Median | | 61,0000 | 62,0000 |
| Mode | | 61,00 | 61,00 |
| Std. Deviation | | 4,93991 | 5,63132 |
| Variance | | 24,403 | 31,712 |
| Range | | 24,00 | 26,00 |
| Minimum | | 44,00 | 43,00 |
| Maximum | | 68,00 | 69,00 |
| Sum | | 3283,00 | 3369,00 |

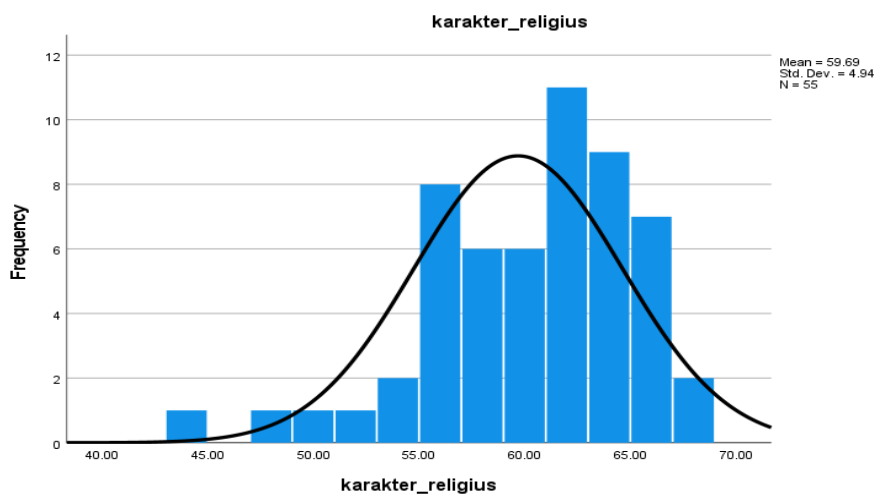
Range : 24.00

Varians : 24,403

Standar devinasi : 4,93991

2) Display Data (Tabel/Histogram)

Gambar 3.4 Histogram



b. Deskripsi Variabel Y (Penyimpangan Perilaku Sosial)

Sebelum mendeskripsikan data, terlebih dahulu menentukan penilaian sebagai berikut:

- c) Nilai kumulatif adalah nilai dari setiap item pernyataan yang merupakan jawaban dari 55 sampel
- d) Presentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai tertinggi dan dikalikan dengan 100%
- c). Jumlah sampel 55 anak dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5 Sedangkan pengukuran skala terkecil adalah 1. Maka nilai kumulatif terbesar adalah $55 \times 5 = 275$ dan jumlah nilai kumulatif terkecil adalah $55 \times 1 = 55$.

Adapun hasil presentase terbesar adalah $(275/275) \times 100\% = 100\%$ dan nilai presentase terkecil adalah $(55/275) \times 100\% = 20\%$. Dari presentase tertinggi dan terendah adalah $100\% - 20\% = 80\%$. Dan nilai rentang tersebut adalah dibagi dengan lima pengukuran ($80\% / 5$) maka di dapat nilai interval presentase sebesar 16 %

Dari perhitungan di atas maka dapat ditetapkan klasifikasi kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.11 Persentase dan Kriteria Penilaian Angket

| No | Persentase | Kriteria |
|----|------------|-------------|
| 1. | 81-100 | Sangat baik |
| 2. | 61-80 | Baik |
| 3. | 41-60 | Cukup |
| 4. | 21-40 | Kurang baik |
| 5. | 0-20 | Tidak baik |

Selanjutnya dihitung nilai skor ideal/ kriterium $5 \times 14 \times 55 = 3.850$

Keterangan:

5 = skor tertinggi

14 = jumlah butir pertanyaan

55 = jumlah sampel

Berikut ini disajikan tabel kriteria penilaian angket pada variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kriteria Penilaian Angket Variabel Y

| No Item Pertanyaan | Jumlah Komulatif | Presentase | Kriteria |
|--|------------------|------------|--------------------|
| 1. Saya selalu membantah jika diminta membantu pekerjaan di rumah. | 233 | 84% | Sangat baik |
| 2. Saya pura-pura tidak mendengar | 253 | 92% | Sangat baik |

| | | | |
|---|-----|-----|--------------------|
| jika disuruh oleh orang tua saya Ketika di rumah. | | | |
| 3. Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada teman.. | 255 | 92% | Sangat baik |
| 4. Saya berani mengakui kesalahan di depan guru atau orang tua | 231 | 84% | Sangat baik |
| 5. Saya suka merusak barang milik umum atau teman. | 250 | 90% | Sangat baik |
| 6. Saya selalu meminta maaf dengan teman setelah bertengkar atau berkelahi. | 244 | 88% | Sangat baik |
| 7. Saya berusaha menyelesaikan masalah tanpa kekerasan | 253 | 92% | Sangat baik |
| 8. Saya marah jika mainan saya dipinjam teman | 231 | 84% | Sangat baik |
| 9. Saya mengalah jika ada teman yang ingin meminjam barang saya. | 235 | 85% | Sangat baik |
| 10. Saya mengalah jika ada teman yang ingin | 230 | 83% | Sangat baik |

| | | | |
|---|---------------|------------|--------------------|
| meminjam barang saya.. | | | |
| 11. Saya selalu menerima dengan lapang dada Ketika saya di tegur oleh guru. | 237 | 86% | Sangat baik |
| 12. Saya aktif bergabung dalam kegiatan kelompok di sekolah atau Masyarakat. | 242 | 88% | Sangat baik |
| 13. Saya sengaja tidak mengerjakan tugas sekolah meski sudah diingatkan | 246 | 89% | Sangat baik |
| 14. Saya sering terlambat datang ke pengajian yang ada di lingkungan rumah saya.. | 222 | 80% | Baik |
| Jumlah | 3369 | | |
| Nilai tertinggi | 255 | 92% | Sangat baik |
| Nilai terendah | 222 | 80% | Baik |
| Rata-rata | 240,64 | 87% | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi pada pernyataan angket sebesar 255 dengan persentase 90% kategori sangat baik diperoleh nomer item 3 dengan pernyataan “Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada teman..”. Dan nilai terendah sebesar

222 dengan persentase 80% kategori baik diperoleh no item 14 dengan pernyataan “Saya sering terlambat datang ke pengajian yang ada di lingkungan rumah saya..

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor kumulatif adalah 3.369 dan skor ideal sebesar 4.125. dengan demikian nilai angket pada variabel Y (Penyimpangan Perilaku Sosial) adalah $(3.669 / 4.125) \times 100\% = 88\%$ dengan kategori **Sangat Baik**.

1) Ukuran Pemusatan (modus, mean, median)

Tabel 4.13 Modus, Median, Mean Y

Statistics

| | | karakter_religius | Penyimpangan_perilaku |
|----------------|---------|-------------------|-----------------------|
| N | Valid | 55 | 55 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 59,6909 | 61,2545 |
| Median | | 61,0000 | 62,0000 |
| Mode | | 61,00 | 61,00 |
| Std. Deviation | | 4,93991 | 5,63132 |
| Variance | | 24,403 | 31,712 |
| Range | | 24,00 | 26,00 |
| Minimum | | 44,00 | 43,00 |
| Maximum | | 68,00 | 69,00 |
| Sum | | 3283,00 | 3369,00 |

Mean : 61,2545

Median : 62,0000

Modus : 61,00

2. Ukuran Penyebaran (range, varians, standar deviasi)

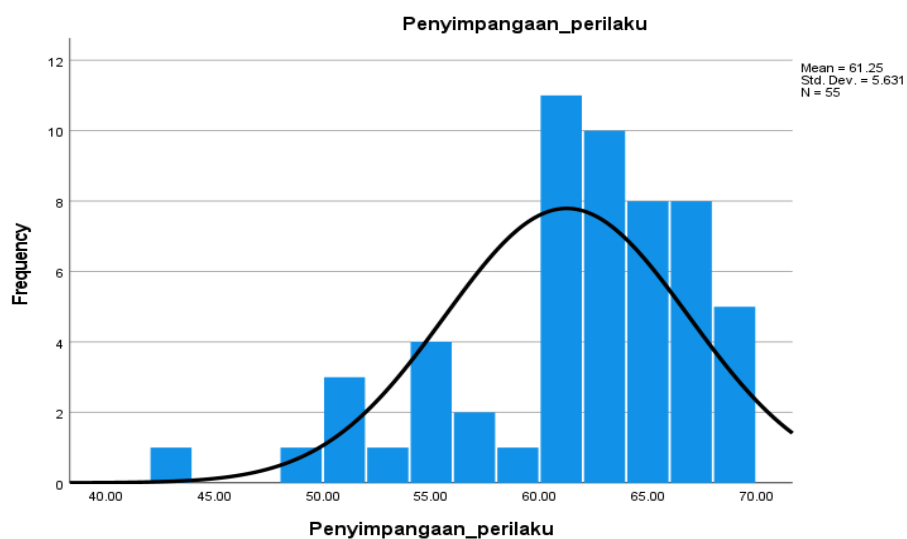
Tabel 4.14 range, varians, standar deviasi**Statistics**

| | | karakter_religius | Penyimpangan_perilaku |
|----------------|---------|-------------------|-----------------------|
| N | Valid | 55 | 55 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 59,6909 | 61,2545 |
| Median | | 61,0000 | 62,0000 |
| Mode | | 61,00 | 61,00 |
| Std. Deviation | | 4,93991 | 5,63132 |
| Variance | | 24,403 | 31,712 |
| Range | | 24,00 | 26,00 |
| Minimum | | 44,00 | 43,00 |
| Maximum | | 68,00 | 69,00 |
| Sum | | 3283,00 | 3369,00 |

Range : 26,00

Varians : 31,712

Standar devinasi : 5,63132

a) Display Data (Tabel/Histogram)**Gambar 3.5**

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses statistic yang di gunakan untuk menguji apakah data yang diamati berasal dari distribusi normal atau tidak. Untuk menghitung uji normalitas , pada penelitian ini menggunakan teknik *lillieforrs* .Untuk mengetahui uji normalitas , maka perlu adanya taraf atau pedoman dalam uji normalitas yaitu sebagai berikut :

1. Diawali dengan penentuan taraf signifikansi uji normalitas 5% (0,05)
2. Membandingkan populasi dengan signifikansi yang diuji akan diuji coba.
3. Apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka terdistribusi normal
4. Apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak terdistribusi normal (Endang,2017)

Berikut hasil uji normalitas yaitu:

Tabel 4.15 Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| karakter religius | 0,132 | 55 | 0,018 | 0,947 | 55 | 0,017 |
| penyimpangan perilaku | 0,209 | 55 | 0,000 | 0,904 | 55 | 0,000 |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* di atas, diperoleh **nilai Sig. variabel X sebesar 0,017** maka $> 0,05$ dinyatakan **berdistribusi normal**. Dan **nilai Sig. variabel Y sebesar 0,00** maka $> 0,05$ dinyatakan **berdistribusi tidak normal**.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ada pun dasar pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. *Deviation from linearty* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
Jika nilai Sig. *Deviation from linearty* > 0,05, maka terdapat
- 2) Jika nilai Sig. *Deviation from linearty* > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berikut ini hasil uji linearitas pada variabel X dan variabel Y:

Tabel 4.16 Uji Linieritas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| penyimpangan perilaku * karakter religius | Between Groups | (Combined) | 775,186 | 19 | 40,799 | 1,524 | 0,137 |
| | | Linearity | 33,891 | 1 | 33,891 | 1,266 | 0,268 |
| | | Deviation from Linearity | 741,296 | 18 | 41,183 | 1,538 | 0,135 |
| | Within Groups | | 937,250 | 35 | 26,779 | | |
| | Total | | 1712,436 | 54 | | | |

Berdasarkan tabel di atas **nilai Sig. *Deviation from linearty*** sebesar **0,135** maka > **0,05**. Dapat disimpulkan bahwa terdapat **hubungan yang linear** antara variabel X (karakter religius) dengan variabel Y (Penyimpangan Perilaku)

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis tiap variabel

- 1) Variabel X (karakter areligius)

Hipotesis pada variabel X (karakter areligius) menggunakan uji t one sample dengan jenis uji pihak kanan (*right-tailed*) adalah sebagai berikut:

H₀ : Rata-rata Konten Islami di Tiktok < 79%

H_a : Rata-rata Konten Islami di Tiktok > 70%

Adapun pengambilan keputusannya yaitu antara lain:

- a) Jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima
- b) Jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan pengujian statistik sebagai berikut:

- a) Skor hitung

Jumlah = 3.283

Rata-rata = 218,86

- b) Skor ideal

Jumlah = 5 x 15x 55 = 4.125

Rata-rata = 4.125 / 55 = 75

Nilai yang dihipotesiskan = 75% x 75 = 56 (test value)

Berikut ini hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 27:

Tabel 4.17 Hasil Uji T One Sample Variabel X

| One-Sample Test | | | | | | |
|-------------------|-------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| Test Value = 56 | | | | | | |
| | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| karakter religius | 5,541 | 54 | 0,000 | 3,691 | 2,36 | 5,03 |

Berdasarkan hasil uji t one sample pada variabel X , diperoleh t hitung sebesar **5,541**. Kesimpulannya mendukung H_a maka **H₀ ditolak** dan **H_a diterima** yang

artinya terbukti bahwa rata-rata karakter religius anak di Dusun 1 Desa Cibingbin Purwakarta > dari 75%.

2) Variabel Y (penyimpangan perilaku sosial)

Hipotesis pada variabel Y (penyimpangan perilaku sosial) menggunakan uji t one sample dengan jenis uji pihak kanan (*right-tailed*) adalah sebagai berikut:

H₀ : Rata-rata penyimpangan perilaku sosial < 87%

H_a : Rata-rata penyimpangan perilaku sosial > 87%

Adapun pengambilan keputusannya yaitu antara lain:

c) Jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima

d) Jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan pengujian statistik sebagai berikut:

c) Skor hitung

$$\text{Jumlah} = 3.369$$

$$\text{Rata-rata} = 240,64$$

d) Skor ideal

$$\text{Jumlah} = 5 \times 14 \times 55 = 3850$$

$$\text{Rata-rata} = 3.850 / 55 = 70$$

$$\text{Nilai yang dihipotesiskan} = 87\% \times 70 = 60 \text{ (test value)}$$

Berikut ini hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 27:

Tabel 4.18 Hasil Uji T One Sample Variabel Y

| One-Sample Test | | | | | | |
|------------------------|-------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| Test Value = 60 | | | | | | |
| | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| Penyimpangan Perilaku | 1,652 | 54 | 0,104 | 1,255 | -0,27 | 2,78 |

Berdasarkan hasil uji t one sample pada variabel Y (Penyimpangan Perilaku), diperoleh t hitung sebesar **1,652**. Kesimpulannya mendukung H_a maka **H_0 diterima** dan **H_a ditolak** yang artinya terbukti bahwa rata-rata Penyimpangan Perilaku sosial di Desa Cibingbin < dari 70%.

b. Korelasi & Regresi (Koefisien korelasi, uji signifikansi, Koefisien Determinasi, dan persamaan Regresi)

1) Koefisien korelasi

Pada koefisien korelasi, peneliti menggunakan uji korelasi uji korelasi Spearman Rank. dikarenakan pada analisis prasyarat salah satu variabel tidak terpenuhi atau tidak normal.. berikut ini hasil uji korelasi Spearman Rank.:

Tabel 4.19 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

| Correlations | | | karakter religius | Penyimpangan Perilaku |
|---------------------|-----------------------|-------------------------|-------------------|-----------------------|
| Spearman's rho | karakter religius | Correlation Coefficient | 1,000 | 0,166 |
| | | Sig. (2-tailed) | | 0,226 |
| | | N | 55 | 55 |
| | Penyimpangan Perilaku | Correlation Coefficient | 0,166 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,226 | |
| | | N | 55 | 55 |

Dari hasil perhitungan pada SPSS dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar **0,226** antara variabel X (Karakter religius) dan variabel Y (penyimpangan perilaku). Untuk dapat interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel dibawah ini (Sugiyono, 2020):

Tabel 4.20 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Berdasarkan tabel 4. Tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar **0,226** termasuk pada kategori **rendah**. Jadi terjadi pengaruh yang sangat rendah antara variabel X dan variabel Y.

2) Uji signifikansi

Uji signifikansi bertujuan untuk mengetahui apakah korelasi antar dua variabel signifikan atau tidak. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada hubungan signifikan

H_a : ada hubungan yang signifikan

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat **hubungan signifikan** (H_0 ditolak dan H_a diterima)
- b) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka **hubungan tidak signifikan** (H_0 diterima dan H_a ditolak)

Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikansi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 51,682 | 9,285 | | 5,566 | 0,000 |
| | X | 0,160 | 0,155 | 0,141 | 1,034 | 0,306 |

a. Dependent Variable: y

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel. Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar **0,306** dan **> 0,05**. Maka **H₀ diterima dan H_a ditolak**, dengan interpretasi terdapat **hubungan tidak signifikan** antara variabel X dengan variabel Y.

3) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel bebas bisa menjelaskan seluruh varian dari variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

Tabel 4.22 Hasil koefisien determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .141 ^a | 0,020 | 0,001 | 5,62767 |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,020 maka hanya 20% bermakna bahwa Pembinaan Karakter Religius mempengaruhi Penyimpangan Perilaku Sosial sebesar 20 % sedangkan sisanya 80 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4) Persamaan regresi

Persamaan regresi pada penelitian ini menggunakan uji Regresi Linear sederhana, yang bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan Regresi Linear Sederhana:

$$Y = a + BX + e$$

Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a) Jika nilai **Sig. < 0,05** maka, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b) Jika nilai **t-hitung > t-tabel** maka, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₀: tidak ada pengaruh antara pembinaan karakter religius terhadap penyimpangan perilaku sosial.

H_a: terdapat pengaruh pembinaan karakter religius terhadap penyimpangan perilaku sosial.

Adapun dasar pengambilannya sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Berikut ini hasil uji regresi linear sederhana pada penelitian ini:

Tabel 4.23 Hasil Persamaan Regresi

| | | Coefficients^a | | | | |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 51,682 | 9,285 | | 5,566 | 0,000 |
| | X | 0,160 | 0,155 | 0,141 | 1,034 | 0,306 |

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 51,682(a) - 0,160 (X) + e$$

Keterangan :

a: Nilai a atau constan

BX: nilai B variabel X

e: eror

model persamaan regresi tersebut bermakna:

- a) Constan (a) = 51,682 artinya apabila pembinaan karakter religius itu constan atau tetap, maka penyimpangan perilaku sosial sebesar 51,682
- b) Koefisien arah regresi / BX = -0,160 (bernilai negatif) artinya, apabila pembinaan karakter religius meningkat satu (1) satuan, maka penyimpangan perilaku sosial juga akan mengalami peningkatan sebesar -0,160

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₀: tidak ada pengaruh antara pembinaan karakter religius terhadap penyimpangan perilaku sosial.

H_a: pembinaan karakter religius terhadap penyimpangan perilaku sosial. Adapun dasar pengambilannya sebagai berikut:

- a) Jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima
- b) Jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Berikut ini hasil uji regresi linear sederhana pada penelitian ini:

- a) Nilai signifikansi 0,306 > 0,05
- b) Nilai t-hitung > t-tabel (5, 541 > 1,673)

Rumus t-tabel adalah $n-k = 55-2 = 53$

n = jumlah sampel dalam penelitian

k = variabel yang digunakan

Berdasarkan 2 dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat pengaruh yang rendah antara konten islami di tiktok terhadap minat belajar agama**

C. Analisa Data (Pembahasan)

1. bagaimana pembinaan karakter religius yang di lakukan di Desa Cibingbin ?

Penelitian ini menggunakan instrument angket yang diberikan kepada sejumlah 55 responden yang merupakan anak usia 8-12 tahun yang berada di RW.01 Desa Cibingbin .Berdasarkan hasil uji t one sample pada variable X (Pembinaan Karakter religius) , diperoleh t hitung sebesar 5,541. Kesimpulannya mendukung H_a maka **H_0** ditolak dan **H_a** diterima yang artinya terbukti bahwa rataa-rata prmbinaan karakter religius anak di RW.01 Desa Cibingbin Purwakarta $> 70\%$

1. Bagaimana penyimpangan perilaku sosial anak yang ada di Desa Cibingbin ?

Berdasarkan hasil uji t one sampel varibel Y (penyimpangan Perilaku Sosial anak) menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku yang ada di desa Cibingbin yang di peroleh t hitung sebesar 1,652 yang artinya mendukung H_0 maka **H_0** di terima dan **H_a** ditolak yang terbukti bahwa rata-rata penyimpangan perilaku Sosial Anak yang terjadi di Desa Cibingbin Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta $< 70\%$

2. Bagaimana Pengaruh pembinaan karakter religius terhadap pencegahan penyimpangan perilaku sosia anak yang ada di Desa Cibingbin ?

Berdasarkan hasil analisis data statistic yang telah peneliti lakukan , maka peneliti menyatakan bahwa adanya pengaruh pembinaan karakter religius terhadap pencegahan penyimpangan perilaku soaial anak di desa Cibingbin . Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket yang telah

peneliti lakukan yang bersumber dari angket yang telah di sebar kan kepada 55 responden anak yang berusia 8-12 tahun di desa cibingbin dengan total kedua varibel sebanyak 29 pernyataan dan penelitian tersebut telah diuji sebagaai berikut :

- a. Dilakukan pengujian pearson product moment untuk mengetahui apakah adanya korekasi atau tidak diantara kedua variable yang diuji. Setelah diuji maka peneliti memperoleh hasil dari koefisien korelasi **0,226** dan berada di Tingkat rendah . Artinya tersddapat hubungan atau korelasi yang positif dan signifikan dengan Tingkat keeratan yang sangat rendah antara variable X dam Y
- b. Adapun dari pengujian koefisien determinasi yang mana untuk mengetahui seberapa besar variasi bebas (X) bisa menjelaskan seluruh varian dari variable terikat (Y) . terdapat hasil pada nilai r square sebesar **0,020** yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius terhadap pencegahan penyimpangan perilaku sosial memberikan pengaruh **20%** sedangkan **80 %** dipengaruhi oleh faktor lain.
- c. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pembinaan karakter religius terhadap pencegahan penyimpangan perilaku sosial anak di desa cibingbin kec. Bojong Kab. Purwakarta , maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana atau uji t-tesst . Hasil yang diperoleh yaitu nilai t- hitung > t-tabel (**5,541 > 1,673**) dan nilai signifikasi **0,306 > 0,05** maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh **rendah** dan signifikan antara pembinaan karakter religius terhadap pencegahan penyimpangan perilaku sosial anak di desa Rw 01 Desa Cibingbin Kec. Bojong kab. Purwakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter religius di Desa Cibingbin, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta telah berjalan dengan baik dan berada pada kategori tinggi. Sementara itu, tingkat penyimpangan perilaku sosial anak usia 8–12 tahun di wilayah tersebut tergolong rendah. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara pembinaan karakter religius dengan pencegahan penyimpangan perilaku sosial anak, meskipun tingkat hubungannya lemah. Pembinaan karakter religius memberikan kontribusi sebesar 2% terhadap perilaku sosial anak, sedangkan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, pembinaan karakter religius tetap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak yang sesuai dengan norma agama dan sosial, meskipun bukan merupakan faktor utama. Oleh karena itu, pembinaan karakter religius perlu dipertahankan dan didukung oleh peran aktif orang tua, tokoh agama, serta masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter anak memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar upaya pencegahan penyimpangan perilaku sosial dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap pemahaman dan praktik pembinaan karakter anak, khususnya dalam konteks pedesaan seperti Desa Cibingbin. Ditemukannya pengaruh antara pembinaan karakter religius dan pencegahan penyimpangan perilaku sosial menunjukkan bahwa aspek religiusitas memiliki peranan strategis dalam membentuk perilaku anak yang positif dan sesuai norma. Implikasi pertama terletak pada pentingnya pembinaan keagamaan yang berkelanjutan dan terstruktur sebagai bagian dari pendidikan karakter. Dalam konteks ini, kegiatan-kegiatan religius bukan hanya dipandang sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang tangguh. Anak-anak yang terbiasa menjalani praktik keagamaan sejak dini akan lebih terarah dalam bertindak, berpikir, dan berinteraksi secara sosial.

Kedua, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai religius di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat menjadi benteng utama bagi anak dalam menghadapi pengaruh negatif dari luar. Meski pengaruhnya tidak dominan (20%), nilai religius tetap memberikan kontribusi yang signifikan sebagai faktor protektif terhadap penyimpangan sosial anak. Ketiga, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan konseptual bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan di tingkat lokal dalam menyusun program pembinaan karakter yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak di lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan di sekolah, tetapi perlu dihidupkan dalam keseharian anak melalui teladan dan pembiasaan yang konsisten.

B. Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan temuan dan analisis data, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua dan keluarga

Disarankan agar orang tua lebih aktif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan yang bersifat dialogis dan keteladanan. Pembinaan karakter religius di rumah perlu dilakukan secara rutin melalui

pembiasaan ibadah, diskusi ringan mengenai akhlak, serta pengawasan terhadap pergaulan anak.

2. Bagi Tokoh agama dan Masyarakat

Tokoh agama diharapkan menjadi pelopor dalam membangun lingkungan religius yang kondusif melalui kegiatan seperti pengajian anak, pesantren kilat, lomba kegamaan, dan kegiatan sosial berbasis nilai islam .Kolaborasi antara tokoh agama , RT/RW , dan orang tua penting untuk menciptakan system pembinaan yang komprehensif.

3. Bagi Pemerintah desa dan Lembaga sosial

Pemerintah Desa disarankan membuat program pembinaan anak berbasis nilai religius yang melibatkan keluarga, sekolah, dan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa* (hlm. 13). Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Malik bin Anas. (2003). *Al-Muwaththa'* (terj. A. Dzakhir). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Mangunhardjana, D. (2001). *Pendidikan nilai*. Yogyakarta: Kanisius.
- Najid, M., dkk. (2016). *Manajemen strategik pendidikan karakter bagi anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan budaya religius di sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi* (hlm. 67–68). Malang: UIN-Maliki Press.
- Samawi, M., & Hadiyanto. (2017). *Konsep dan model pendidikan karakter* (Cet. ke-2). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan karakter berbasis keluarga: Studi tentang model pendidikan karakter dalam perspektif Islam* (hlm. 30). Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (hlm. 12–13). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marzuki. (2019). *Pendidikan karakter Islam*. Jakarta: Amzah (Cet. 3; hlm. 19).
- Asmani, J. M. (2013). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah* (hlm. 80). Yogyakarta: Diva Press.
- Kartono, K. (2005). *Patologi sosial jilid 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial: Suatu pengantar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hurlock, E. B. (2004). *Child development* (6th ed., hlm. 15). New York, NY: McGraw-Hill.
- Damaiyanti. (2008). *Karakteristik perkembangan anak sesuai tingkat perkembangan* (hlm. 23).
- Agustina, N. (2021). *Pengaruh budaya religius terhadap perilaku sosial peserta didik di MAN 1 Ogan Ilir*. Laporan penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.
- Patimah, P. (2016). *Peran orang tua dalam menanamkan karakter religius anak di Desa Sumber Harapan Dusun Semberang I, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas* (*Tarbiya Islamica*, 4(1), hlm. 29–40).
- Sugiyono, D. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta (hlm. 126).
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (hlm. 172). Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DR. KH. EZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA

Status Terakreditasi BAN PT dan LAM
Jl. Baru (Syeikh Baing Yusuf) Marancang No. 35, Babakancikao I Kode Pos 41151 Jawa Barat
Kontak: 0858-7153-6863, Email : staimuttaqien@yahoo.co.id www.staimuttaqien.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
(STAI) DR. KH. EZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA**
Nomor : 1326/A.1/J.1/STAI/V/2025

Tentang :
PENGANGKATAN PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI


Bismillahirrahmanirrahiem.
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta :


Lampiran 13. Lembar Kartu Bimbingan Skripsi

Pedoman Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | | | |
|---------------------------|--------------------------------------|---------------|---------------------------------|
| Nama Mahasiswa | : Tammami Ar | Tanggal SK | : 07 Mei 2025 |
| NIM & NIRM | : 0101.2101.119 | Pembimbing I | : Dr. M. Ridwan Effendi, M. Ud |
| Program Studi | : PAI | Pembimbing II | : Dra. Hj. Euis Murtanah, M. Pd |
| Pendekatan yang digunakan | : Kuantitatif/Kualitatif/Mixed/R&D*) | | |
| Metode yang digunakan | : 1 | | |

Pedoman Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa 

| No | Waktu dan Tempat Bimbingan | Topik Pembahasan Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|----|----------------------------|----------------------------|---|
| 5 | sabtu, 5 juli 2025 | Revisi an Bab 3 | I. |
| | | Revisi an Bab 3 | II.  |
| | | | I. |



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DR. KH. EZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA

Status Terakreditasi BAN PT dan LAM

Jl. Baru (Syeikh Baing Yusuf) Macarang No. 35, Babakancikao I Kode Pos 41151 Jawa Barat
Kontak: 0858-7153-6863, Email : staimuttaqien@yahoo.co.id www.staimuttaqien.ac.id

Nomor : 1698/A.5/J.I/STAI/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN BOJONG
DESA CIBINGBIN**

Jl. Cibingbin – Bojong Timur KM. 2 Kp. Sukaresmi RT. 02/01
e-Mail : Cibingbindesa@gmail.com

Kode pos : 41164

SURAT KETERANGAN

Nomor : PMD.01/141.1/ 164 /11.2007/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H.DENI SUPRIATNA**
Jabatan : Kepala Desa Cibingbin
Alamat : Kp. Sukarapih RT.004/002 Desa Cibingbin
Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta.



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN BOJONG
DESA CIBINGBIN**

Jl. Cibingbin – Bojong Timur KM. 2 Kp. Sukaresmi RT. 02/01
e-Mail : Cibingbindesa@gmail.com

Kode pos : 41164

SURAT KETERANGAN

Nomor : PMD.01/141.1/ 164 /11.2007/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H.DENI SUPRIATNA**
Jabatan : Kepala Desa Cibingbin
Alamat : Kp. Sukarapih RT.004/002 Desa Cibingbin
Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta.

Berdasarkan surat dari **STAL DR KH EZ MUTTAQIEN** Purwakarta

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr.Surya Hadi Darma, M.Ud

Jabatan : Dosen Ahli

Intansi : STAI DR. KH. EZ. Muttaqien

Setelah membaca dan memeriksa instrument penelitian berupa angket yang akan digunakan untuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembinaan Karakter religius Terhadap Pencegahan Penyimpangan Perilaku Sosial Anak di Desa Cibingbin”**.

Yang disusun oleh:

Nama : Tammami Aulia Faridah

NIM : 0101.2101.114

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan instrument angket tersebut:

| | |
|-------------------------|--|
| Variabel X Pembinaan | Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi |
| | Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi |

| Variabel Penelitian | Indikator | Pernyataan/Pertanyaan | | Jumlah Soal |
|----------------------------|------------------------|-----------------------|---------|-------------|
| | | Positif | Negatif | |
| Pembinaan Karakter Rekgius | Patuh kepada Allah swt | 1,2 | 3 | 3 |
| | Ikhlas | 4 | 5,6 | 3 |
| | Percaya diri | 7,8 | 9 | 3 |
| | Bertanggung Jawab | 10,11 | 12 | 3 |
| | Cinta Ilmu | 13,14 | 15 | 3 |
| | Jujur | 16 | 17,18 | 3 |
| | Disiplin | 19 | 20,21 | 3 |
| | Taat peraturan | 22 | 23,24 | 3 |

ANGKET PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS

Nama :

Petunjuk Pengisian

1. Baca dengan teliti setiap item pernyataan dibawah ini.
2. Beri tanda (✓) pada salah satu dari 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu:

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 R = Ragu-Ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | |
|-------------------------------|---|-----------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| Patuh kepada Allah swt | | | | | | |
| 1 | Saya melaksanakan perintah Allah tanpa harus diingatkan orang tua. | | | | | |
| 2 | Saya merasa Allah selalu melihat setiap perbuatan saya | | | | | |
| 3 | Saya tidak melaksanakan shalat 5 waktu dalam sehari semalamwalaupun sudah di ingatkan oleh orang tua. | | | | | |

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Purnamasari ,M.Pd,

Jabatan : Dosen Ahli

Intansi : STAI DR. KH. EZ. Muttaqien

Setelah membaca dan memeriksa instrument penelitian berupa angket yang akan digunakan untuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembinaan Karakter religius Terhadap Pencegahan Penyimpangan Perilaku Sosial Anak di Desa Cibingbin”**.

Yang disusun oleh:

Nama : Tammami Aulia Faridah

NIM : 0101.2101.114

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan instrument angket tersebut:

| Variabel Y | | |
|---------------------------------|--|---|
| Penyimpangan Perilaku Sosial | | Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi |
| | | Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran |
| | | Tidak layak |

Catatan revisi:

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Purwakarta, 20 Juli 2025
Dosen Ahli

Rika Purnamasari, M.Pd
NIDN.

KISI-KISI INDIKATOR VARIABEL Y

| Variabel Penelitian | Indikator | Pernyataan/Pertanyaan | | Jumlah Soal |
|------------------------|-----------------------------|-----------------------|---------|----------------|
| | | Positif | Negatif | |
| | Pembangkangan (Negativisme) | 1.2.3 | 4.5.6 | 6 |

ANGKET PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK

Nama :

Petunjuk Pengisian

1. Baca dengan teliti setiap item pernyataan dibawah ini.
2. Beri tanda (✓) pada salah satu dari 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu:

SS = Sangat Sering

| | | | | | | |
|---------------------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 14 | Saya marah jika mainan saya dipinjam teman. | | | | | |
| 15 | Saya lebih sering memikirkan kesenangan saya daripada orang lain. | | | | | |
| 16 | Saya tidak pernah iri jika teman mendapat pujian dari guru. | | | | | |
| 17 | Saya mengalah jika ada teman yang ingin meminjam barang saya. | | | | | |
| 18 | Saya selalu menerima dengan lapang dada Ketika saya di tegur oleh guru. | | | | | |
| Kurangnya sikap bersosialisasi | | | | | | |
| 19 | Saya selalu merasa canggung Ketika berbicara di depan teman-teman banyak . | | | | | |
| 20 | Saya lebih suka menyelesaikan tugas sendiri daripada bersama | | | | | |

